

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MATA PELAJARAN PAI SMAN 1 BANJAR BARU TULANG BAWANG

Oleh:

A. Fatoni Tohir

NPM. 2201011001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1448 H/2026 M

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MATA
PELAJARAN PAI SMAN 1 BANJAR BARU
TULANG BAWANG**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**A. Fatoni Tohir
NPM. 2201011001**

Pembimbing: Dr. H. Zuhairi, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1448 H/2026 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara No. 118 Inggiluyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47287, 42775, Faksimili (0725) 47296, Website: www.uin-siwo.ac.id, e-mail: humas@uin-siwo.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : A. Fatoni Tohir
NPM : 2201011001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : **PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MATA PELAJARAN PAI SMAN 1 BANJAR BARU TULANG BAWANG**

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 04 Juni 2026
Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd.

NIP. 19620612 198903 1 006

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MATA
PELAJARAN PAI SMAN 1 BANJAR BARU TULANG
BAWANG

Nama : A. Fatoni Tohir

NPM : 2201011001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Metro.

Metro, 04 Juni 2026
Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2769/un.36.1/0/PP.00.9/07/2026

Skripsi dengan judul: *PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN **PROBLEM BASED LEARNING** TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PELAJARAN PAI SMAN 1 BANJAR BARU TULANG BAWANG*, disusun oleh: A. Fatoni Tohir, NPM: 2201011001, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 22 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I	: Dr. Zuhairi, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Muhammad Badaruddin, M.Pd.I	(.....)
Penguji III	: Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I	(.....)
Penguji IV	: Aneka, M.Pd	(.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MATA PELAJARAN PAI SMAN 1 BANJAR BARU

TULANG BAWANG

OLEH

A. FATONI TOHIR

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi akhlak di SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang. Pembelajaran yang masih bersifat ceramah dan berpusat pada guru menyebabkan siswa cenderung menghafal tanpa memahami makna nilai-nilai akhlak secara mendalam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI di SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 51 siswa kelas XI, dengan sampel 26 siswa kelas XI IPA yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi angket skala Likert, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas (Shapiro-Wilk), uji linieritas, dan uji hipotesis melalui analisis regresi linier sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 22 siswa (84,6%) berada pada kategori Baik dalam penerapan PBL dengan rata-rata skor 35,23, dan 23 siswa (88,5%) mencapai kemampuan berpikir kritis kategori Baik dengan rata-rata nilai 79,46. Uji hipotesis menghasilkan nilai F hitung sebesar 58,999 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI di SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam, Akhlak.

ABSTRACT

The Effect of Problem Based Learning on Improving Students' Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education at SMAN 1 Banjar Baru

Tulang Bawang

BY

A. Fatoni Tohir

This research is motivated by the low critical thinking skills of students in Islamic Religious Education (PAI) learning, particularly in the subject of Islamic ethics (akhlak) at SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang. Lecture-based and teacher-centered instruction has led students to memorize content without deeply understanding the meaning of moral values, resulting in difficulties in analyzing and applying those values in everyday life.

The research question addressed in this study is: Does the implementation of Problem Based Learning (PBL) have a significant effect on improving students' critical thinking skills in Islamic Religious Education at SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang? This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning model on improving critical thinking skills in PAI learning.

A quantitative method with a descriptive correlational approach was employed. The study population consisted of 51 Grade XI students, with a sample of 26 students from Grade XI IPA selected through purposive sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire, observation, and documentation. Data analysis included validity testing, reliability testing, normality testing (Shapiro-Wilk), linearity testing, and hypothesis testing via simple linear regression using IBM SPSS Statistics 27.0. The results show that 22 students (84.6%) fell into the Good category for PBL implementation with a mean score of 35.23, and 23 students (88.5%) achieved Good-category critical thinking skills with a mean score of 79.46. Hypothesis testing yielded an F-value of 58.999 with a significance value of $0.001 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. Therefore, there is a positive and significant effect of Problem Based Learning on improving students' critical thinking skills in Islamic Religious Education at SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang.

Keywords: Problem Based Learning, Critical Thinking Skills, Islamic Religious Education, Akhlak.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Fatoni Tohir
NPM : 2201011001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 04 Juni 2026

Yang Menyatakan,



A. Fatoni Tohir
NPM. 2201011001

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ^١

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal (QS. Ali-Imran:190)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), QS. Ali-Imran [3]: 190.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan membekali ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad Saw, yang selalu dinantikan syafaat beliau nanti dihari kebangkitan. Saya persembahkan skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercinta ayahanda Supari & Ibunda Daswinah, dua insan mulia yang telah mendedikasikan segenap jiwa dan raganya demi membesarkan, mendidik, dan membimbing penulis dengan penuh cinta yang tak pernah padam. Setiap tetes keringat, setiap doa yang dipanjatkan di keheningan malam, dan setiap pengorbanan yang tiada tara, karya ini adalah persembahan kecil yang tak sebanding dengan besarnya cinta Ayah dan Ibu.
2. Saudara-Saudariku Bambang Hendra Andalas, Obbie Fernando, Lisyuenti, dan Yusmaida, jiwa-jiwa yang tak pernah lelah memberikan semangat, menjadi teman tertawa di saat bahagia, dan menjadi sandaran kokoh di kala duka. Kebersamaan yang kita rajut adalah kekuatan yang tak ternilai. Kalian adalah motivasi terbesar yang selalu menguatkan langkah penulis untuk terus maju dan tidak menyerah.
3. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah bersama-sama menempuh perjalanan panjang ini. Kebersamaan, canda tawa, dan saling menguatkan di antara kita akan selalu terkenang dengan indah.
4. Almamater tercinta UIN Jurai Siwo Lampung, tempat di mana ilmu ditimba, karakter dibentuk, dan impian diperjuangkan. Semoga karya ini dapat memberikan sumbangsih kecil bagi kemajuan almamater tercinta

KATA PENGANTAR

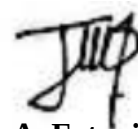
Puji syukur senantiasa kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran PAI SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai keterbatasan, baik dari segi pengetahuan, pengalaman, maupun kemampuan penulis. Oleh karena itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons. Rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Dr. Siti Annisah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung, Dewi Masitoh, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Jurai Siwo Lampung, Novita Herawati, M.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Jurai Siwo Lampung, Dr. H. Zuhairi, M.Pd, Dosen Pembimbing, Kepala Sekolah SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang Dini Al Islami yang telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bisa berguna bagi yang membacanya

Metro, 26 Juni 2026

Penulis



A. Fatoni Tohir
NPM. 2201011001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kemampuan Berpikir Kritis	14
a. Pengertian Berpikir Kritis	14
b. Berpikir Kritis Menurut Para Ahli	14
c. Tujuan Berpikir Kritis	16
d. Karakteristik Berpikir Kritis	17
e. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	18

f. Materi Menghindari Akhlak	20
B. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	22
a. Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	22
b. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	22
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	23
d. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	25
C. Keterkaitan Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada Materi Akhlak untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis pada Siswa Kelas XI SMA	27
D. Kerangka Konseptual	28
E. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel	31
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	47
a. Profil SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang	47
b. Visi dan Misi Sekolah	51
c. Keadaan guru dan siswa	51
d. Sarana dan prasarana	53
e. Struktur organisasi sekolah	54
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	56

B. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	81
A. Simpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Umum.....	37
2. Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Khusus.....	38
3. Tabel 3.3 Skala Likert	44
4. Tabel 4.1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Banjar Baru	52
5. Tabel 4.2 Data Jumlah Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Banjar Baru	53
6. Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Banjar Baru.....	54
7. Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel X (Problem Based Learning).....	58
8. Tabel 4.5 Kategori Variabel Problem Based Learning (X)	58
9. Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis)..	59
10. Tabel 4.7 Kategori Variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	60
11. Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Bebas (X) Pembelajaran PBL	61
12. Tabel 4.9 Tabel Bantu Perhitungan Validitas Item P1 (Variabel PBL).....	62
13. Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Terikat (Y) Berpikir Kritis	64
14. Tabel 4.11 Tabel Bantu Perhitungan Validitas Item B1 (Variabel Berpikir Kritis)	64
15. Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	70
16. Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas.....	71
17. Tabel 4.14 Hasil Uji ANOVA (Regresi Linear Sederhana).....	72

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Kerangka Berpikir	29
2. Gambar Denah Lokasi SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang	50
3. Gambar Struktur Organisasi Sekolah SMAN 1 Banjar Baru.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin prasurvey	88
2. Surat balasan prasurvey	89
3. Surat bimbingan skripsi.....	90
4. Surat Tugas	91
5. Surat Balasan Izin Research.....	92
6. Surat Bebas Pustaka	93
7. Outline.....	94
8. Kisi-kisi Variabel Instrumen Penelitian	97
9. Alat Pengumpulan Data	99
10. Hasil Turnitin	101
11. Analisis Data Uji Validitas	102
12. Buku Bimbingan Skripsi	112
13. Dokumentsi	117
14. Daftar Riwayat Hidup	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam sistem pendidikan di negara kita. Hal ini karena Pendidikan Agama Islam membantu membentuk manusia yang beriman, taat, dan memiliki akhlak yang mulia. Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menanamkan keimanan yang kuat, ketaatan kepada Allah, dan membentuk akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Mengajar Pendidikan Agama Islam bukan hanya tentang menghafal materi agama, tetapi harus bisa membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam. Dengan proses belajar seperti ini, diharapkan siswa dapat membentuk karakter dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini sangat penting di zaman sekarang yang terus berkembang dengan cepat.¹

Era modern menuntut Pendidikan Agama Islam untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan, siswa tidak hanya perlu memiliki sikap religius, tetapi juga harus dapat berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama untuk menghadapi tantangan zaman. Keterampilan berpikir kritis termasuk dalam

¹ Karisma Damayanti, Mukhlison Effendi, Dan Rihab Wit Daryono, "Efektivitas Model *Problem-Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ijorer : International Journal Of Recent Educational Research* 5, No. 5 (2024): 97–108,

kompetensi utama yang harus dikembangkan saat ini. Namun, pembelajaran PAI seringkali menggunakan metode ceramah, yang menempatkan guru sebagai penanggung jawab, terutama ketika mengajarkan nilai-nilai. Hal ini membuat anak-anak menghafal materi tetapi kehilangan makna yang sebenarnya. Akibatnya, siswa memahami nilai-nilai sebagai gagasan tetapi kesulitan menerapkannya ketika menghadapi isu-isu moral yang rumit di sekolah atau di lingkungan mereka.² Era modern menuntut Pendidikan Agama Islam untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan, Siswa tidak hanya perlu memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga harus bisa berpikir dengan kritis dan kreatif. Hal ini menjadi tantangan guru agar siswa mampu dan mau berpikir secara kritis.

Kemampuan berpikir kritis berperan penting dalam pembelajaran Islam. Artinya, menilai dan memilih dengan bijak berdasarkan bukti nyata. Dalam PAI, hal itu seperti memecahkan teka-teki kehidupan menggunakan Al-Qur'an dan Hadits. Dengan berpikir tajam, siswa berpikir cerdas dan mempertimbangkan akhlak Islam. Jadi, pembelajaran PAI harus mendorong siswa untuk memahami makna ajaran, manfaatnya, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta di perlukannya upaya model pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan berpikir kritis tersebut.³

Pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL). Model

² Hendrayadi, Syafrudin, Dan Rehani, "Berpikir Kritis Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, No. 2 (2023): 82–91.

³ Pauzi Pauzi, "Pemikiran Kritis Dalam Perspektif Pembelajaran Dan Filsafat Pendidikan," *El-Ghiroh* 22, No. 1 (2024): 1–17.

ini mengajak siswa belajar melalui permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. PBL ini membuat siswa belajar melalui masalah-masalah nyata yang sering mereka temui sehari-hari. Dalam pembelajaran PAI, PBL dapat diterapkan pada materi akhlak dengan menggunakan isu-isu sekolah. Mereka berdiskusi dalam kelompok, mencari informasi, dan memikirkan nilai-nilai, sementara siswa menilai pilihan dan menemukan jawaban berdasarkan ide-ide Islam. Jadi, PBL mendorong siswa untuk berpartisipasi dan berpikir kritis, sekaligus menumbuhkan rasa moral dan tanggung jawab mereka sendiri, kesadaran moral inilah yang menjadi inti dari pembelajaran akhlak⁴

Akhlak memiliki peran utama dalam pembelajaran Islam, bertindak sebagai cerminan iman dan karakter seseorang. Pembelajaran moral bertujuan untuk membentuk orang-orang yang jujur, peduli, dan bertanggung jawab. Namun, masih banyak masalah moral yang terjadi di sekolah, seperti kurang bertanggung jawab, tidak jujur, dan kurangnya kepedulian antar siswa. Salah satu penyebab rendahnya kesadaran moral siswa adalah cara mereka belajar, di mana mereka kurang berpartisipasi. Siswa menyerap informasi tanpa berpikir panjang tentang nilai-nilai moral yang diajarkan.⁵ Oleh karena itu, penggunaan PBL dalam pembelajaran akhlak diharapkan dapat membantu

⁴ Hamdan Robbani, Universitas Sunan, Dan Giri Surabaya, “Abdussalam: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam Abdussalam : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam” 01 (2023): 85–92.

⁵ Eko Yulianto, Sulthan Syahril, Dan Rina Setyaningsih, “Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik SDIT Al Muhsin Metro Tahun Pelajaran 2022 Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Yang Semakin Berkembang Pesat Baik Langsung Maupun Tidak Langsung San” 02, No. 01 (2023): 71–82.

mengembangkan pemikiran dan meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai moral sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 29 Oktober 2025 dengan Guru PAI SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang, Bapak Abdullah Sani, S.Pd., diketahui bahwa sebagian siswa dari total 51 siswa kelas XI masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan nilai-nilai akhlak dengan permasalahan sehari-hari, seperti menjaga kejujuran, menyelesaikan konflik dengan teman, menunjukkan tanggung jawab, dan mengendalikan emosi.⁶ Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan 4 siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran akhlak masih bersifat ceramah, kurang melibatkan analisis kasus nyata, dan tidak memberi ruang diskusi yang memadai untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI belum efektif dalam mendorong siswa untuk menganalisis masalah moral secara mendalam, menilai berbagai alternatif tindakan, serta mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam. Maka dibutuhkan model pembelajaran inovatif yang mampu memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis melalui analisis masalah nyata, salah satunya adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sekaligus membantu siswa menghubungkan konsep akhlak dengan realitas kehidupan nyata. Dengan demikian, penerapan model PBL diharapkan dapat membantu

⁶ Abdullah Sani, Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA N 1 Banjar Baru , Oktober 2025.

siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak secara lebih mendalam dan kontekstual.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran akhlak masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa belum terbiasa terlibat dalam kegiatan yang menuntut analisis serta pemecahan masalah nyata yang berkaitan dengan akhlak.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, seperti *Problem Based Learning* (PBL) yang berpotensi meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tetap terfokus dan tidak melebar, maka batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI SMA N 1 Banjar Baru Tulang Bawang .
2. Pembelajaran PAI yang di fokuskan untuk melatih cara berpikir kritis siswa adalah materi akhlak.
3. Subjek penelitian dibatasi pada kelas XI IPA saja, sehingga tidak mencakup kelas X atau XII.

4. Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu : Apakah ada pengaruh penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran akhlak. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah

keilmuan dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji model pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan akhlak yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan Meningkatkan keaktifan, motivasi, dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran PAI.

2) Bagi Guru

Membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis masalah nyata.

3) Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan peneliti di bidang pendidikan. Khususnya, peneliti bisa lebih paham tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti juga bisa belajar cara mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Semua ini bisa menjadi pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk peneliti di masa depan. Dengan demikian, peneliti dapat meningkatkan profesionalismenya.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan uraian yang membahas hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu”. Penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Aliyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Siswa yang belajar menggunakan PBL menjadi lebih aktif, mampu menganalisis persoalan akidah dan akhlak, serta lebih terampil dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.⁷

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran yang memiliki muatan akhlak Islami dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai keagamaan.

⁷ Nur Hidayah, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, No. 1 (2022): 34–41.

Perbedaanya, penelitian Nur Hidayah berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Aliyah Swasta, sedangkan penelitian ini secara spesifik mengukur pengaruh PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi akhlak di SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang.

2. Hasil penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Online Siswa Kelas V MIN 6 Banjar” meneliti penerapan PBL dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk melatih siswa lebih kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui PBL, siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, mampu berdebat ayat Al-Qur'an dan hadis dengan permasalahan sehari-hari, serta lebih terampil menilai berbagai pendapat dan memberikan solusi dari perspektif Islam. Penelitian ini dilakukan dengan observasi bertahap menggunakan modul PBL, lembar kerja kasus, video, dan bantuan teknologi internet.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas Pendidikan Agama Islam (PAI), menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), serta bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Azizah dilaksanakan pada pembelajaran daring (online) untuk siswa kelas V MIN, sedangkan

⁸ Salma Azizah, “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Online Siswa Kelas V Min 6 Banjar,” 2022.

penelitian ini difokuskan pada materi akhlak di kelas XI SMAN 1 Banjar Baru.

3. Hasil penelitian dengan judul “Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati” meneliti penerapan PBL pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini berangkat dari kebutuhan metode pembelajaran akhlak yang lebih efektif sesuai tuntutan abad ke-21 agar materi tidak hanya sebatas teori, tetapi juga terkait dengan permasalahan nyata yang dihadapi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL membuat siswa lebih memahami konsep akidah dan akhlak, mampu menganalisis masalah moral sehari-hari, serta mencari solusi sesuai ajaran Islam. Selain itu, siswa lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, dan dapat menghubungkan materi dengan situasi nyata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen, serta memanfaatkan media seperti studi kasus, lembar diskusi, video, dan presentasi.⁹

Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama fokus pada akhlak, menggunakan PBL dan menekankan masalah kontekstual.

Perbedaannya, penelitian Sholekha bersifat deskriptif dan menyoroti proses implementasi PBL, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih

⁹ Yatus Sholekha, “Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Ma Matholi ' Ul Huda Pucakwangi Pati,” 2021, 6–16.

menekankan tekanan pengukuran pengaruh PBL terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi akhlak.

4. Hasil penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug” Penelitian ini membahas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran agama melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan PBL yang diterapkan meliputi pengenalan masalah, pengaturan proses belajar, penyelidikan individu maupun kelompok, penyajian hasil, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berlangsung dengan cukup baik, ditandai dengan meningkatnya keaktifan, kreativitas, serta kesadaran siswa terhadap nilai-nilai agama. Keberhasilan tersebut didukung oleh kreativitas guru, ketersediaan sarana, dan lingkungan sekolah yang mendukung, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan pemahaman antar siswa, serta kesulitan sebagian siswa dalam menemukan ide.¹⁰

Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan PBL pada ranah agama dan sama-sama menyoroti tantangan penerapannya.

Perbedaanya, penelitian Nafisa dilakukan di tingkat SD dengan fokus PAI dan Budi Pekerti secara umum, sedangkan penelitian penulis

¹⁰ Elly Zakiyatin Nafisa, “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug,” *Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2022.

khusus meneliti pembelajaran PAI pada materi akhlak di SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang.

5. Hasil penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) Addini Kecamatan Medan Tembung,” meneliti penerapan PBL dengan melibatkan siswa SMA sebagai peserta dan guru sebagai fasilitator. Metode penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL mampu menjadikan siswa lebih kritis dalam berpikir, kompak dalam bekerja sama, serta terampil menyelesaikan masalah. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup, diskusi berlangsung aktif, dan siswa lebih berani menyampaikan pendapat.¹¹

Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini sama-sama berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui PBL pada mata pelajaran PAI.

Perbedaannya penelitian Rohami juga menambahkan variabel kolaborasi dan pemecahan masalah, sementara penelitian penulis hanya berfokus pada kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan kelima penelitian relevan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) telah banyak diterapkan dan terbukti efektif dalam

¹¹ Muzdalifah Rohami Harahap Et Al., “Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Addini Kecamatan Medan Tembung,” *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, No. 1 (2025): 63–71.

berbagai konteks pembelajaran, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Penelitian-penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa PBL memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman konsep.

Persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam hal penggunaan model PBL, fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi akhlak, serta tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pendekatan pembelajaran kontekstual yang menekankan keaktifan siswa.

Perbedaan yang mendasar, yaitu dilakukan di tingkat SMA kelas XI (bukan SD/MI, serta menggunakan PBL murni tanpa kombinasi metode atau media lain dalam konteks pembelajaran tatap muka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menilai informasi secara logis dan reflektif sebelum mengambil keputusan atau menyimpulkan suatu permasalahan. Kemampuan ini ditandai dengan sikap tidak mudah menerima informasi begitu saja, melainkan mampu mengidentifikasi masalah, memilah fakta dan opini, menilai kekuatan argumen berdasarkan bukti yang relevan, serta menarik kesimpulan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pembelajaran, berpikir kritis berperan penting dalam membantu peserta didik memahami materi secara mendalam, memecahkan masalah secara sistematis, dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.¹

2. Berpikir Kritis Menurut Para Ahli

Berpikir kritis adalah proses aktif yang membuat seseorang mau dan mampu memikirkan suatu hal secara mendalam. Dalam proses ini, seseorang tidak hanya menerima begitu saja, tetapi juga mencoba menilai,

¹ Linda Fatmawati Saleh Susanti Wilda, *Pemikiran Kritis dan Kreatif*, oleh Harini Fajar Ningrum (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022),154.

membandingkan, dan mengolah data atau pendapat berdasarkan alasan yang masuk informasi akal.²

Kemampuan berpikir kritis bukan hanya soal berpikir secara logis, tapi juga tentang bagaimana seseorang bisa menyimpulkan, menilai, dan memecahkan masalah dengan cara yang ilmiah dan kreatif. Artinya, berpikir kritis tidak hanya membuat seseorang memahami informasi dengan baik, tetapi juga mendorongnya untuk menciptakan ide-ide baru dan menemukan solusi yang lebih efektif untuk berbagai masalah.³

Berpikir kritis dipahami sebagai suatu proses berpikir yang di mana seseorang tidak menerima informasi atau pengetahuan secara langsung, tetapi melakukan analisis mendalam terhadap ide, konsep, atau argumen yang disampaikan. Proses ini mencakup kemampuan untuk membedakan antara fakta dan opini, serta menarik kesimpulan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan ini menekankan bahwa berpikir kritis diperlukan agar peserta didik mampu memahami makna materi secara kontekstual dan menghadapi kompleksitas realitas dunia dengan wawasan yang matang dan berpijak pada alasan yang kuat.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah cara berpikir yang mendalam dan masuk akal sebelum mengambil keputusan. Seseorang yang memiliki kemampuan

² Vera Anggitasari, "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Hubungan Internasional Jurnal Pendidikan" 1, No. 1 (2021): 54–60.

³ Aries Nur Shandy, "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Dengan Strategi Konflik Kognitif," (2023): 76–83.

⁴ Hendrayadi, Syafrudin, dan Rehani, "Berpikir Kritis dalam Perspektif Pendidikan Islam." (2023): 82-91

berpikir kritis tidak akan langsung mempercayai suatu informasi, melainkan akan mencari bukti, membandingkan berbagai pendapat, serta menarik kesimpulan yang logis dan rasional. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga mendorong individu untuk menjadi lebih kreatif dan bijak dalam menemukan solusi yang tepat ketika menghadapi suatu permasalahan.

3. Tujuan Berpikir Kritis

Tujuan berpikir kritis adalah membantu siswa untuk menganalisis dan memahami nilai-nilai akhlak Islam secara mendalam, tidak sekadar menghafal atau menerima informasi secara pasif. Melalui berpikir kritis, siswa diharapkan mampu menilai dan membedakan antara akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak mazmumah (tercela), serta memecahkan permasalahan moral yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari seperti menjaga kejujuran, menyelesaikan konflik, menunjukkan tanggung jawab, dan kemandirian siswa dalam membuat keputusan moral.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan berpikir kritis dalam konteks penelitian ini adalah untuk mengubah pembelajaran PAI dari yang bersifat pasif-reseptif (hanya menerima dan menghafal) menjadi aktif-reflektif (menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan). Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai akhlak Islam, tetapi juga memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-

⁵ Siti Meila Rahmawati, Nani Sutarni, dan Ilham Muhammad, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Contextual Teaching and Learning: No 4 (2023): 69–76.

hari berdasarkan pemahaman yang mendalam dan kesadaran pribadi yang kuat.

4. Karakteristik Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk menilai, memahami, dan mengolah informasi lebih dalam sebelum membuat keputusan atau mengambil kesimpulan. Orang yang berpikir kritis tidak langsung percaya pada suatu informasi, tetapi berusaha mencari alasan, bukti, dan alasannya. Berikut beberapa ciri karakteristik utama berpikir kritis.

- a. Berpikir analitis yaitu kemampuan untuk memecah suatu permasalahan menjadi bagian-bagian kecil, memahami keterkaitan antarbagian, serta menemukan inti permasalahan secara menyeluruh.
- b. Logis dan rasional yaitu kemampuan dalam membuat pendapat dan keputusan berdasarkan alasan yang masuk akal serta bukti yang nyata, bukan semata-mata karena perasaan atau kebiasaan.
- c. Terbuka terhadap pandangan lain yaitu kesediaan untuk mendengarkan dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang yang berbeda, tanpa menolak pendapat orang lain secara sepihak.
- d. Mengevaluasi Diri yaitu kemampuan untuk melihat kembali cara berpikirnya sendiri, menyadari kesalahan, dan berusaha memperbaikinya.

- e. Berpegang pada bukti berarti tidak mudah percaya pada informasi yang belum jelas asal usulnya. Setiap pendapat sebaiknya didasarkan pada data, dalil, atau fakta yang dapat dibuktikan.
- f. Konsisten dan teliti berarti berpikir dengan teratur, tidak mudah mengubah-ubah pendapat, dan selalu hati-hati sebelum mengambil kesimpulan.
- g. Berpikir terbuka dan adil berarti menilai sesuatu dengan jujur tanpa mempengaruhi perasaan pribadi, serta menghargai kebenaran meskipun berasal dari orang lain.⁶

Beberapa komponen berpikir kritis yaitu melihat masalah dengan jelas, memecahnya menjadi bagian-bagian kecil, dan memahami inti dari setiap masalah. Orang yang berpikir kritis juga selalu mencoba mencari alasan dan bukti sebelum mengambil keputusan, terbuka terhadap pendapat orang lain, serta mau membuka dirinya sendiri untuk memperbaiki kesalahan. Selain itu, mereka berhati-hati, konsisten, dan adil dalam menilai sesuatu.

5. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting dalam pendidikan yang memungkinkan siswa untuk menganalisis, memecahkan, dan menyelesaikan masalah secara efektif. Berbagai ahli pendidikan telah mengidentifikasi indikator-indikator yang dapat digunakan untuk

⁶ Abdur Rohman, Mukhammad Bakhrudin, Dan Mulyono Najamudin, "Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, No. 2 (2023): 15–26.

mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Berikut adalah beberapa indikator utama yang sering dijadikan acuan:

a. Memahami Informasi

Kemampuan untuk memahami dan menjelaskan makna dari informasi atau situasi. Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengartikan informasi dengan jelas.

b. Mengurai Masalah

Kemampuan untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami hubungan antar bagian tersebut. Siswa dapat mengidentifikasi argumen, menguji asumsi, dan menghubungkan informasi yang relevan.

c. Menarik Kesimpulan

Kemampuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang tersedia. Siswa diharapkan dapat membuat generalisasi yang logis dan mendukung kesimpulan mereka dengan alasan yang kuat.

d. Menilai Argumen

Kemampuan untuk menilai argumen dan informasi berdasarkan kriteria tertentu. Siswa dapat membenarkan kredibilitas sumber, menegaskan bukti, dan kekuatan argumen.

e. Menyampaikan Alasan

Kemampuan untuk menjelaskan alasan di balik kesimpulan atau keputusan. Siswa dapat menyampaikan proses berpikir mereka dengan jelas dan logis.

f. Mengontrol Cara Berpikir

Kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan proses berpikir mereka sendiri. Siswa dapat mengenali bias pribadi, menilai efektivitas strategi berpikir mereka, dan melakukan perbaikan jika diperlukan.⁷

Berpikir kritis adalah kemampuan penting yang membantu siswa menganalisis, memecahkan, dan menyelesaikan masalah dengan baik. Kemampuan ini terlihat dari beberapa hal, yaitu memahami dan menjelaskan informasi, memecah dan menghubungkan informasi, menarik kesimpulan yang masuk akal, menilai kualitas argumen dan informasi, menjelaskan alasan di balik keputusan, serta mengontrol dan memperbaiki cara berpikir sendiri. Dengan kemampuan ini, siswa dapat mengembangkan berpikir lebih jelas, logis, dan mandiri.

6. Materi Pendidikan Agama Islam

Akhlak tercela adalah sifat dan perilaku yang tidak baik. Meliputi ucapan, tindakan, dan sikap yang tidak disukai oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW. Perilaku seperti ini dapat merugikan diri sendiri, merugikan orang lain, dan merusak kehidupan bersama dalam masyarakat. Ada beberapa sifat buruk yang harus kita hindari:

1. Hasad (iri hati atau dengki) yaitu perasaan terganggu ketika orang lain memperoleh kebahagiaan, kesuksesan, atau kelebihan tertentu, bahkan

⁷ Linda Fatmawati Saleh Susanti Wilda, *Pemikiran Kritis dan Kreatif*.,154.

terkadang disertai keinginan agar nikmat tersebut hilang dari orang lain.

2. Ghibah (menggunjing): berbicara keburukan orang lain saat dia tidak ada.
3. Fitnah: menyebarkan berita bohong yang bisa membuat orang lain susah.
4. Takabbur (sombong): merasa diri paling hebat dan meremehkan orang lain.
5. Kikir (bakhil): tidak mau berbagi atau membantu orang lain padahal mampu.
6. Munafik (pura-pura): menampilkan kebaikan di depan orang lain, padahal hatinya tidak begitu.
7. Dendam atau kebencian: menyimpan rasa marah dan ingin membalas pada orang lain.⁸

Akhlak tercela tersebut berpotensi memberikan dampak negatif terhadap perkembangan diri, hubungan sosial, dan kualitas keimanan seseorang. Dalam konteks penelitian, akhlak tercela dapat diidentifikasi melalui munculnya indikator-indikator perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islami. Oleh karena itu, kita perlu belajar menahan diri dan berusaha memiliki akhlak yang baik setiap hari.

⁸ Sri Wahyuni, "Macam-Macam Akhlakul Mahmudah Dan Akhlakul Mazmumah," Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Jitk) 2, No. 1 (2024): 47–51,

B. *Problem Based Learning*

1. *Pengertian Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana proses pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah autentik dan kontekstual kepada siswa. Dalam PBL, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan bagaimana serta dimana mengakses informasi baru untuk memecahkan masalah tersebut.⁹

2. *Problem Based Learning Menurut Para Ahli*

Problem Based Learning (PBL) membuat siswa menjadi lebih aktif, terbiasa berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah dari situasi nyata di kelas. Guru bertugas mendampingi serta membimbing pendidikan agar tetap terarah. Hasilnya, cara belajar ini cocok diterapkan di berbagai tingkat sekolah karena membuat proses belajar lebih hidup, bermakna, dan melibatkan siswa secara langsung.¹⁰

Problem Based Learning (PBL) adalah cara belajar yang melibatkan siswa melalui masalah nyata di sekitar mereka. Siswa diajak mencari tahu, berdiskusi, dan memikirkan hasil belajarnya sendiri. Guru tidak langsung memberi jawaban, melainkan mendampingi agar siswa bisa menemukan solusi dengan usahanya. Dengan cara ini, siswa bisa lebih

⁹ Hamidah Suryani, *Model Problem Based Learning (PBL)* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018),9.

¹⁰ Dewi Megalia, Fetri Chairunnisya, Dan Indah Meilanda, “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD Negeri 78 Palembang Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Sriwijaya Sekolah Dasar Negeri 78, No. 3 (2024): 40–48.

memahami pelajaran, termotivasi, dan terbiasa belajar mandiri untuk bekal di masa depan.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah cara belajar yang berpusat pada siswa dengan menggunakan masalah nyata sebagai sarana utama pembelajaran. PBL tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, dan melakukan refleksi sendiri. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pendamping yang membimbing tanpa langsung memberi jawaban, sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri.

3. Pembelajaran *Problem Based Learning*

Langkah-langkah PBL, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Orientasi pada masalah

Guru menyajikan permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Masalah ini bersifat kompleks sehingga dapat menantang siswa untuk berpikir kritis dan mendalami materi.

2. Identifikasi Masalah dan Analisis Awal

Siswa mengidentifikasi inti permasalahan, mendiskusikan faktor penyebab, serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab.

¹¹ Wini Fitriani Hidayat dan Syarifah Setiana Ardiati, "Model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Aqidah Akhlak," n.d.

3. Pengumpulan Informasi

Siswa melakukan pencarian informasi melalui berbagai sumber, baik buku, internet, observasi, maupun wawancara, untuk mendukung proses pemecahan masalah.

4. Pengembangan dan Penyusunan Solusi

Siswa mengolah informasi yang telah diperoleh untuk merumuskan berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Setiap solusi dianalisis kelebihan dan kekurangannya, kemudian dipilih solusi yang paling tepat dan rasional berdasarkan data serta konsep yang telah dipelajari.

5. Presentasi dan Diskusi Hasil

Setiap kelompok memecahkan hasil pemecahan masalah yang ditemukan. Diskusi kelas dilakukan untuk memberikan masukan, klarifikasi, serta memperdalam pemahaman bersama.

6. Refleksi dan Evaluasi

Siswa merefleksikan pengalaman belajar, strategi yang digunakan, serta efektivitas solusi yang dihasilkan. Evaluasi dilakukan untuk menilai keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama, dan pemahaman materi.¹²

Berdasarkan penelitian di atas, pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menunjukkan bahwa pembelajaran ini dimulai dari penyajian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Siswa

¹² Suryani, *Model Problem Based Learning (PBL)*.,17.

kemudian diajak untuk mengenali masalah, mencari informasi, serta menyusun solusi bersama kelompok. Setelah itu, hasil kerja dipresentasikan dan didiskusikan agar semua siswa mendapat pemahaman yang lebih luas. Di akhir, siswa melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat apa yang sudah dipelajari. Jadi, lewat PBL siswa bukan hanya mengerti materi, tapi juga terbiasa berpikir kritis, kerja sama, dan nyari solusi dari masalah yang ada.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

1. Kelebihan *Problem Based Learning*

a) Melatih Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah

Siswa terbiasa menganalisis dan mencari solusi dari masalah nyata yang diberikan.

b) Meningkatkan Kemandirian dan Semangat Belajar

Karena ditantang mencari informasi sendiri, siswa menjadi lebih mandiri dan termotivasi.

c) Mendorong Kerja Sama

Diskusi kelompok membuat siswa belajar menghargai pendapat teman, berkomunikasi dengan baik, dan bekerja sama.

d) Pembelajaran Lebih Nyata dan Bermakna

Masalah yang dibahas dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan lebih mudah dipahami dan diterapkan.

e) Mengajar Keterampilan Sosial dan Komunikasi

Melalui diskusi dan presentasi, siswa belajar mengungkapkan pendapat, mendengarkan orang lain, dan menyampaikan ide dengan lebih baik.

2. Sedangkan kelemahan PBL diantaranya yaitu :

- a) Apabila peserta didik tidak memiliki minat atau merasa bahwa masalah yang diberikan terlalu sulit untuk dipecahkan, mereka cenderung enggan untuk mencoba.
- b) Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membutuhkan waktu yang cukup lama dalam tahap perencanaan dan pelaksanaannya.¹³

Berdasarkan teori tersebut, terdapat keunggulan dan kelemahan dari Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Keunggulannya antara lain melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, meningkatkan kemandirian serta motivasi belajar siswa, mendorong kerja sama dalam kelompok, menjadikan pembelajaran lebih nyata dan bermakna, serta mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. Namun, model ini juga memiliki kelemahan, yaitu siswa yang kurang berminat, serta penerapannya memerlukan persiapan waktu yang cukup panjang agar berjalan efektif. Tidak semua siswa juga bisa langsung aktif, karena ada yang masih pasif dan bergantung pada teman. Walaupun ada tantangan, PBL tetap

¹³ Raoda Ismail Et Al., *Problem Based Learning*, (Edupeiapublisher, 2024),3.

dianggap sangat efektif karena membuat proses belajar lebih hidup, menyenangkan, dan membantu siswa memahami pelajaran agama dengan cara yang nyata.

C. Keterkaitan Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran PAI SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah cara belajar yang membuat siswa aktif dan jadi pusat kegiatan belajar. Dalam PBL, siswa diajak menghadapi masalah nyata yang dekat dengan kehidupan mereka, lalu bersama-sama mencari jalan keluar melalui diskusi, kerja sama, dan berpikir kritis. Melalui proses ini, siswa belajar menelusuri akar masalah, mencari informasi pendukung, dan menyampaikan pendapat berdasarkan bukti.¹⁴

Kemampuan berpikir kritis adalah cara berpikir yang membantu seseorang menilai, menganalisis, dan memecahkan masalah dengan logika dan akal sehat. Dalam pelajaran akhlak, berpikir kritis membuat siswa lebih memahami nilai-nilai moral Islam secara mendalam, bukan hanya menerima begitu saja. Siswa diajak untuk menimbang dan membandingkan ajaran akhlak dengan situasi nyata di sekitar mereka. Dengan kemampuan ini, siswa bisa lebih sadar akan baik dan buruk, menghindari perilaku tercela, serta berusaha menampilkan akhlak yang baik berdasarkan pemahaman yang benar.¹⁵

¹⁴ Suryani, *Model Problem Based Learning (PBL)*.,9.

¹⁵ Susanti Wilda, *Pemikiran Kritis dan Kreatif*.,154.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran akhlak. Melalui PBL, siswa diajak menghadapi masalah nyata yang membuat mereka berpikir, meneliti, dan mencari solusi dengan cara yang logis dan terarah. Proses ini melatih mereka untuk berpikir lebih dalam dan teratur. Selain itu, PBL juga membuat suasana belajar menjadi lebih aktif karena siswa berdiskusi, bertukar pendapat, dan belajar pandangan menghargai orang lain. Kegiatan seperti ini membantu mereka menilai argumen dengan bijak dan berani mengemukakan pendapatnya sendiri. Dalam pelajaran akhlak, PBL menumbuhkan kesadaran moral karena siswa diajak untuk memahami makna benar dan salah, lalu dialaminya dengan perilaku mereka sehari-hari. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga belajar mengenali diri dan memperbaiki sikap.

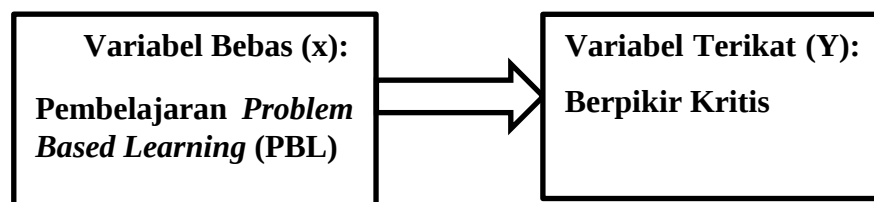
D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah gambaran umum tentang arah dan isi penelitian yang sedang dilakukan. Fungsinya seperti peta yang membantu peneliti memahami hubungan antara hal-hal yang ingin diteliti.¹⁶

Penelitian berjudul Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran PAI SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang, kerangka konsep berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara Model pembelajaran yang

¹⁶ Riduwan, "Kerangka Berfikir Penelitian," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, No. 1 (2023): 60–66.

digunakan memiliki hubungan dengan hasil belajar yang diharapkan. Model *Problem Based Learning* (PBL) ditetapkan sebagai variabel bebas, yaitu faktor yang diduga dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Sementara itu, kemampuan berpikir kritis siswa berperan sebagai variabel terikat, yakni hasil atau dampak yang diharapkan muncul setelah penerapan model PBL dalam pembelajaran akhlak. Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut yang menggambarkan kerangka berpikir penelitian ini. 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan data dan analisis.¹⁷ Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konsep yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran *problem based learning* terhadap peningkatan

¹⁷ Suryani S Situmorang Dan Endang Widjajanti Laksono, "Penerapan *Problem-Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keaktifan Belajar Peserta Didik" 13 (2025): 83–94.

kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang.

2. H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran *problem based learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan langkah-langkah yang disusun secara sistematis untuk mencari solusi dari permasalahan yang diteliti serta menjawab pertanyaan penelitian.¹ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independen (pembelajaran *Problem Based Learning*) terhadap variabel dependen (kemampuan berpikir kritis siswa).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi konseptual adalah penjelasan tentang ciri dari masalah yang ingin diteliti, berdasarkan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya,² berikut penjelasan dari masing-masing variabel yang diteliti:

1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Variabel Y)

Berpikir kritis adalah kemampuan siswa untuk melihat, menilai, dan mengambil kesimpulan dari suatu masalah dengan logika dan akhlak Islam, dengan indikator berupa soal-soal yang berkaitan tentang materi akhlak serta mencakup kemampuan berpikir kritis diantaranya:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 279.

² Oni Marlina Susianti, "Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan" 9 (2024): 18–30.

- a. Memahami Informasi
- b. Mengurai Masalah
- c. Menarik Kesimpulan
- d. Menilai Argumen
- e. Menyampaikan Alasan
- f. Regulasi diri³

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Variabel X)

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah cara belajar yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, siswa diajak memecahkan masalah nyata yang dekat dengan kehidupan mereka secara berkelompok. Dalam penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), terdapat beberapa indikator utama, yaitu:

- a. Orientasi pada masalah
- b. Identifikasi masalah dan analisis awal
- c. Pengumpulan informasi
- d. Pengembangan dan penyusunan solusi
- e. Presentasi dan diskusi hasil
- f. Refleksi dan evaluasi⁴

³ Linda Fatmawati Saleh Susanti Wilda, *Pemikiran Kritis Dan Kreatif*, Oleh Harini Fajar Ningrum (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022),154.

⁴ Hamidah Suryani, *Model Problem Based Learning (PBL)* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018),17.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua orang, benda, atau hal yang menjadi fokus dalam penelitian karena memiliki ciri atau karakteristik tertentu. Populasi mencakup semua yang berkaitan dengan topik penelitian dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.⁵ Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Banjar Baru, berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah keseluruhan siswa kelas XI sebanyak 51 orang yang terdiri atas dua kelas, yaitu kelas XI IPA sebanyak 26 siswa dan kelas XI IPS sebanyak 25 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan Karena tidak mungkin meneliti seluruh populasi, peneliti mengambil sebagian dari populasi sebagai sampel.⁶ Sampel ini diharapkan dapat mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, sampelnya adalah semua siswa kelas XI IPA yang berjumlah 26 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang

⁵ Mardhiyah Mardhiyah Et Al., “Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, Dan Strategi Pemilihan Yang Tepat,” *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, No. 2 (2025): 8–18.

⁶ Dari Penelitian Et Al., “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau” 1 (2023): 24–36.

digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.⁷ Populasi penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas XI IPA dan kelas XI IPS. Untuk keperluan penelitian, dipilih satu kelas secara utuh sebagai sampel penelitian, yaitu kelas XI IPA. Sampel ini digunakan karena penelitian difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi akhlak. Selain itu, sebagian besar siswa di kelas XI IPA beragama Islam, sehingga kelas ini sesuai untuk mengukur pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel XI IPA adalah sebagai berikut:

1. Kelas yang dipilih mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi akhlak.
2. Sebagian besar siswa dalam kelas beragama Islam, sehingga relevan untuk mengukur pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak.

Berdasarkan kriteria tersebut, kelas XI IPA yang berjumlah 26 siswa ditetapkan sebagai sampel penelitian, karena kelas ini sesuai untuk mengukur pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai pengaruh penerapan pembelajaran *problem based learning*

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 85.

terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang. Tiga teknik digunakan dalam penelitian ini, yaitu: angket, observasi, dan dokumentasi.

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸ Pertanyaan bisa skala likert, pilihan ganda dan pilihan terbuka. Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* dan sejauh mana pembelajaran tersebut membantu mereka berpikir lebih kritis. Angket ini dibuat dengan skala Likert yang memiliki 4 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS). Pertanyaan dalam angket mencakup hal-hal seperti keaktifan siswa, semangat belajar, kemampuan berpikir kritis, serta kaitannya pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung situasi, kondisi, perilaku atau aktivitas yang terjadi di kelas, sekolah dan proses pembelajaran.⁹ Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) pada materi akhlak. Melalui observasi ini, peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.,142.

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.,146.

selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk bagaimana siswa berpartisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerja sama, serta bagaimana pembelajaran PBL diterapkan di kelas. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen pendukung yang sudah ada, seperti catatan, arsip, foto, silabus, RPP, daftar nilai, foto kegiatan belajar, dan dokumen sekolah.¹⁰ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung, seperti silabus, RPP, daftar nilai, foto kegiatan belajar, dan dokumen sekolah lain yang berkaitan. Teknik ini membantu memperkuat hasil observasi, wawancara, dan tes yang sudah dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

1. Rancangan/Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹¹ Instrumen penelitian berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan tujuan penelitian. Setiap instrumen dirancang untuk dapat mengumpulkan data secara objektif dan terukur, sehingga mampu memberikan gambaran yang akurat tentang pengaruh model

¹⁰ Satish Prakash Chand, "Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, Kelompok Fokus, Observasi, Dan Analisis Dokumen Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif" 6, No. 1 (2025): 3–17,

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, 92.

pembelajaran yang diterapkan. Untuk memastikan kualitas instrumen, dilakukan validasi dan uji reliabilitas terlebih dahulu sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh penerapan pembelajaran *problem based learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 kisi-kisi instrumen umum dan tabel 3.2 kisi-kisi instrumen khusus.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Umum

Aspek	Indikator variabel	No. Item	Jumlah Item
Model Pembelajaran (PBL)			
Variabel X			
Orientasi pada Masalah	Siswa tertarik dengan masalah nyata yang disajikan guru	1	1
Identifikasi Masalah dan Analisis Awal	Siswa mengidentifikasi inti permasalahan akhlak	2	1
	Siswa merumuskan pertanyaan terkait masalah yang dihadapi	3	1
Pengumpulan Informasi	Siswa aktif dalam mencari solusi secara mandiri dan kelompok	4	1
Pengembangan dan Penyusunan	Siswa menyusun solusi berdasarkan nilai Islam	5	1
	Siswa mampu bekerja sama	6	1

Aspek	Indikator variabel	No. Item	Jumlah Item
Solusi	dalam merumuskan solusi		
Presentasi dan Diskusi Hasil	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan jelas	7	1
	Siswa aktif memberikan tanggapan dan masukan terhadap presentasi kelompok lain	8	1
Refleksi dan Evaluasi	Siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran	9	1
	Siswa mengevaluasi efektivitas solusi yang dihasilkan	10	1

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Khusus

Aspek	Indikator Variabel (Y)	No. Item	Jumlah Item
Berpikir Kritis Siswa Variabel (Y)			
Memahami Informasi	Memahami makna dari suatu permasalahan akhlak	1	1
	Menjelaskan konsep akhlak tercela dengan bahasa sendiri	2	1
Mengurai Masalah	Mengidentifikasi penyebab munculnya akhlak tercela	3	1
	Menghubungkan dalil dengan perilaku akhlak	4	1
Menarik Kesimpulan	Kesimpulan menarik dari kasus akhlak	5	1
Menilai Argumen	Menilai argumentasi berdasarkan ajaran Islam	6	1

Aspek	Indikator Variabel (Y)	No. Item	Jumlah Item
	Memberikan solusi terhadap permasalahan akhlak	7	1
Menyampaikan Alasan	Mengaitkan nilai akhlak dengan kehidupan sehari-hari	8	1
Mengontrol Cara Berpikir	Melakukan refleksi terhadap perilaku sendiri	9	1
	Menunjukkan perubahan sikap setelah memahami nilai akhlak	10	1

Sumber: Di modifikasi dari Syafrizal & Wirdati.¹²

2. Pengujian Instrumen

Dalam pengujian instrumen, skala yang digunakan diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan memberikan hasil yang konsisten.

a. Validitas

Validitas berarti seberapa tepat alat atau rencana penelitian dapat benar-benar menilai hal yang ingin diteliti. Dengan kata lain, validitas menunjukkan keselarasan antara alat ukur atau metode yang digunakan dengan teori dan tujuan penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu dengan membandingkan skor setiap pertanyaan dengan jumlah

¹² Syafrizal & Wirdati, "A L Y S," Implementasi Model Pbl Dalam Meningkatkan, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, Dan Pada Mata Pelajaran Pai 4, No. September (2024): 35–46.

skor keseluruhan instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \times \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : angka korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor total

N: Jumlah responden

X : skor tiap butir pertanyaan

Y : skor total keseluruhan angket

$\sum x$: jumlah skor dari tiap item

$\sum y$: jumlah skor total

$\sum xy$: jumlah hasil kali antara skor item dan skor total

$\sum x^2$: jumlah kuadrat dari skor item

$\sum y^2$: jumlah kuadrat dari skor total ¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, Uji validitas adalah langkah untuk memastikan setiap pertanyaan dalam instrumen benar-benar mengukur apa yang ingin diteliti.

¹³ .Afifah Aulia Zayrin Et Al., “Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian),” Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora 3, No. 2 (2025): 784.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah seberapa tetap dan dapat dipercayanya hasil dari sebuah alat ukur jika digunakan berulang kali dalam keadaan yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* yaitu:

$$r_{11} \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak nya butir pertanyaan

$\sum a_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total¹⁴

Suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai koefisien reliabilitasnya (r_{11}) mendekati atau lebih dari 0,70. Hal ini berarti setiap pertanyaan dalam instrumen tersebut konsisten dengan keseluruhan isi instrumen. Jadi, jika hasil perhitungan menunjukkan nilai (r_{11}) $\geq 0,70$, maka angket tersebut dapat dikatakan reliabel dan bisa digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka dinyatakan tidak reliabel.

¹⁴ Afifah Aulia Zayrin et al., Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian): 786.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis.¹⁵ Pada penelitian ini, data dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif untuk melihat pengaruh penerapan pembelajaran problem based learning terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan merangkum data penelitian tanpa menarik kesimpulan yang berlaku untuk semua populasi.¹⁶ Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang pengaruh penerapan pembelajaran *problem based learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang. Data yang dianalisis meliputi

a. Data Penerapan pembelajaran PBL (Variabel X)

Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi aktivitas pembelajaran dan angket tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dengan data yang dianalisis meliputi, rata-rata skor aktivitas siswa selama proses

¹⁵ Dessy Fitria Berlianti, Ashfa Al Abid, Dan Arcivid Chorynia Ruby, "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data," Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran 7, No. 3 (2024): 61–64.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, 147.

pembelajaran PBL, serta distribusi frekuensi tanggapan siswa terhadap pembelajaran PBL.

b. Data Kemampuan Berpikir Kritis (Variabel Y)

Data penelitian diperoleh melalui tes kemampuan berpikir kritis dan angket penilaian diri siswa, dengan analisis data yang meliputi perhitungan nilai rata-rata (*mean*) untuk mengetahui kecenderungan umum kemampuan berpikir kritis siswa, standar deviasi untuk melihat tingkat penyebaran data, nilai maksimum dan minimum untuk mengetahui rentang skor yang diperoleh siswa, serta distribusi frekuensi berdasarkan kategori kemampuan berpikir kritis siswa.

- 1) Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai

n = jumlah responden¹⁷

- 2) Sedangkan untuk menghitung standar deviasi digunakan rumus

$$SD = \frac{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2}}{n - 1}$$

Keterangan

¹⁷ Supriadi Azhar, "Penerapan Administrasi Guru Pendidikan Agama," No. April (2023): 9–22.

SD=standar deviasi

x_i = nilai individual

$\bar{x}$ = nilai rata-rata

n=jumlah responden¹⁸

- 3) Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase hasil angket adalah

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = persentase

f = frekuensi jawaban

n = jumlah responden¹⁹

- c. Analisis deskriptif diterapkan pada hasil angket siswa dengan menggunakan skala Likert. Setiap jawaban diberi skor, dilihat pada tabel 3.3 skala likert.

Tabel 3.3 Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Ragu-Ragu (R)	2
4	Tidak Setuju (TS)	1

¹⁸ Suci Febriani, “Analisis Deskriptif Standar Deviasi” 6 (2022): 10–13.

¹⁹ Minan chusni Adam Malik, *Statistika Pendidikan*, DEEPUBLISH (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.).

Persentase hasil angket di hitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = presentase

f = frekuensi jawaban

n = jumlah responden²⁰

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, langkah pertama adalah melakukan uji prasyarat untuk memastikan data sudah memenuhi syarat analisis statistik. Uji adegan yang dilakukan meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan software SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.²¹

²⁰ Diyah Kusumowardani, Arfilia Wijayanti, Dan Muhammad Prayito, "Profil Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn Panggung Lor," *Masaliq* 3, No. 6 (2023): 15–24.

²¹ Andi Quraisy, "Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Dan Saphiro-Wilk (Studi Kasus Penghasilan Orang Tua Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Unismuh Makassar)," *J-Hest: Journal Of Healt, Education, Economics, Science, And Technology* 3, No. 1 (2022): 7–11.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X (penerapan PBL) dan variabel Y (kemampuan berpikir kritis) berbentuk linear atau tidak.²²

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (penerapan PBL) terhadap variabel dependen (kemampuan berpikir kritis). Persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = a + bx$$

Keterangan

Y= kemampuan berpikir kritis (variabel terikat)

X= penerapan pembelajaran PBL (variabel bebas)

a= konstanta

b= koefisien regresi²³

²² Nursiwi Nugraheni Chintya Pramugita, “Pengaruh Efikasi Diri, Minat Belajar, dan Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar” 15 (2025): 24–34.

²³ Farras Maulana Fahrezi, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabilan,” *Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 28–41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang

SMAN 1 Banjar Baru merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang berada di Desa Panca Karsa Purna Jaya, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Sekolah ini berdiri sebagai wujud nyata dari upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan akses pendidikan menengah yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya di wilayah Kecamatan Banjar Baru dan daerah-daerah sekitarnya yang sebelumnya belum memiliki fasilitas pendidikan menengah atas yang memadai.

SMAN 1 Banjar Baru didirikan pada tahun 2015 berdasarkan keputusan pemerintah daerah Kabupaten Tulang Bawang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan tingkat menengah atas. Sebelum sekolah ini berdiri, sebagian besar siswa lulusan SMP di wilayah Banjar Baru harus melanjutkan pendidikan ke sekolah yang berada di kecamatan lain dengan jarak yang cukup jauh. Oleh karena itu, pemerintah daerah bersama masyarakat setempat berinisiatif mendirikan sebuah sekolah menengah atas yang dapat dijangkau oleh masyarakat sekitar

Kondisi sarana dan prasarana sekolah masih terbatas. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan fasilitas yang sederhana serta jumlah tenaga pendidik yang masih terbatas. Kepala sekolah pertama yang memimpin SMAN 1 Banjar Baru adalah Bapak Agus, yang kemudian dilanjutkan oleh Bapak Ubaidillah sebagai kepala sekolah kedua. Meskipun terdapat keterbatasan, semangat dan komitmen para guru, tenaga kependidikan, serta dukungan penuh dari masyarakat setempat menjadikan proses pendidikan tetap berjalan dengan baik dan penuh dedikasi.

Seiring dengan berjalannya waktu, SMAN 1 Banjar Baru mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah peserta didik setiap tahun, bertambahnya jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta semakin lengkapnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Pemerintah daerah juga memberikan perhatian yang cukup besar terhadap perkembangan sekolah ini melalui pembangunan ruang kelas baru, penyediaan fasilitas pembelajaran, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik.

SMAN 1 Banjar Baru saat penelitian dilakukan dipimpin oleh Bapak Dini Al Islami selaku kepala sekolah. Beliau berperan penting dalam mengembangkan mutu pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh peserta didik. Di bawah kepemimpinannya, sekolah terus mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan karakter siswa sebagai bagian dari upaya menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

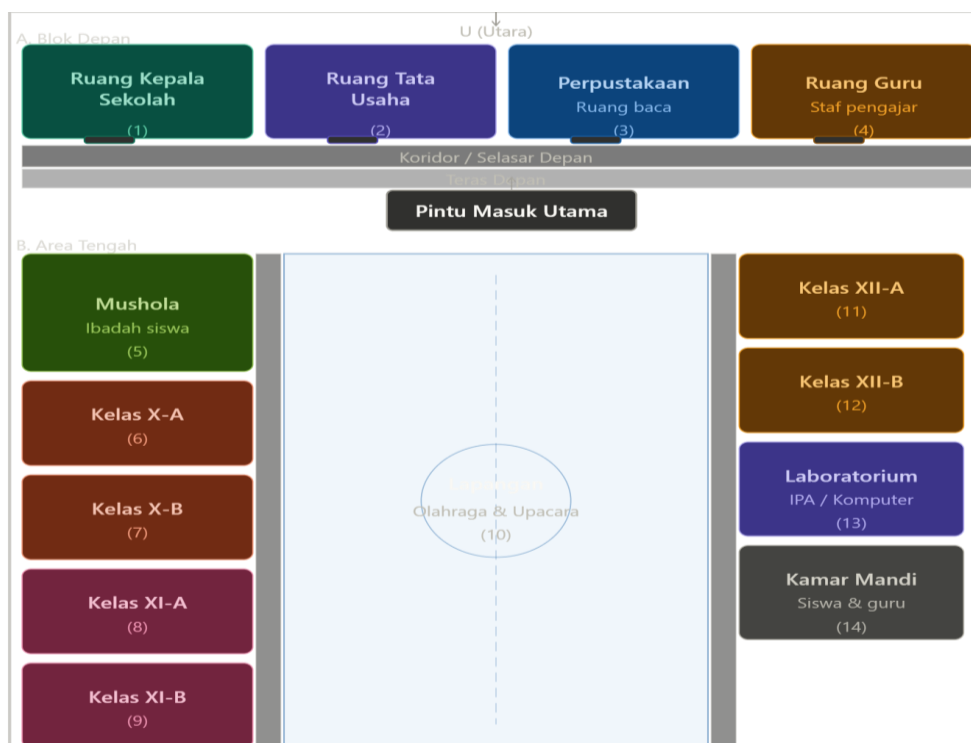
SMAN 1 Banjar Baru dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam mengatur jalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Saat ini SMAN 1 Banjar Baru dipimpin oleh Bapak Dini Al Islami sebagai kepala sekolah yang berperan penting dalam mengembangkan mutu pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

SMAN 1 Banjar Baru terletak di wilayah pedesaan Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang. Lokasi sekolah yang berada di tengah-tengah permukiman masyarakat memudahkan akses bagi siswa dari berbagai desa di kecamatan tersebut. Kondisi lingkungan sekolah yang relatif tenang dan jauh dari keramaian perkotaan mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehari-hari, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

SMAN 1 Banjar Baru secara geografis terletak pada koordinat - 4.3445° Lintang Selatan dan 105.2354° Bujur Timur, tepatnya di Desa Panca Karsa Purna Jaya, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Lokasi sekolah dapat diakses melalui jalan utama desa yang menghubungkan Kecamatan Banjar Baru dengan wilayah sekitarnya. Posisi sekolah yang berada di tengah permukiman masyarakat menjadikannya mudah dikenali dan dijangkau oleh seluruh warga kecamatan maupun kecamatan-kecamatan sekitarnya di Kabupaten Tulang Bawang.

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Banjar Baru
- 2) NPSN : 69987756
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Tipe Sekolah : SMA
- 5) Alamat Sekolah : Desa Panca Karsa Purna Jaya, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung
- 6) Tahun Berdiri : 2015
- 7) Kepala Sekolah : Dini Al Islami
- 8) Status Akreditasi : B

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, secara umum kondisi dan letak SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang dapat dilihat pada gambar denah lokasi di bawah ini.



Gambar 4.1 Denah Lokasi SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang¹

¹ Dokumentasi, SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang, Lampung, 12 Februari, 2026

b. Visi dan Misi SMAN 1 Banjar Baru

1) Visi SMAN 1 Banjar Baru

“Mewujudkan peserta didik yang berprestasi, berkarakter, berakhlak mulia, serta mampu bersaing di era global.”

2) Misi SMAN 1 Banjar Baru

- a) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan inovatif.
- b) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik melalui pembelajaran yang berkualitas.
- d) Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam.
- e) Menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta semangat belajar pada peserta didik.
- f) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi kegiatan belajar mengajar.

c. Keadaan Guru dan Siswa SMAN 1 Banjar Baru

1) Keadaan Guru SMAN 1 Banjar Baru

Tenaga pendidik di SMAN 1 Banjar Baru terdiri dari guru-guru yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang studi yang diampu. Keberadaan guru yang berkompeten menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Banjar Baru adalah Bapak Abdullah Sani, S.Pd., yang telah berpengalaman dalam mengampu mata pelajaran PAI di kelas XI, dapat diketahui bahwa SMAN 1 Banjar Baru memiliki jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Guru PAI yang berjumlah satu orang mengampu seluruh kelas, termasuk kelas XI IPA yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Adapun data keadaan guru dan tenaga kependidikan di SMAN 1 Banjar Baru secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Banjar Baru

No	Keterangan	Jumlah	Total
I	Pendidik Negeri Laki-laki	2	5
	Pendidik Negeri Perempuan	3	
II	Pendidik Honor Laki-laki	3	10
	Pendidik Honor Perempuan	7	
III	Guru Bersertifikasi	14	15
	Guru Belum Sertifikasi	1	
IV	Pendidikan S1 atau Lebih	14	15
	Pendidikan Kurang dari S1	1	
V	Guru Laki-laki	5	15
	Guru Perempuan	10	

Sumber: Data Sekolah SMAN 1 Banjar Baru Tahun 2025

2) Keadaan Siswa SMAN 1 Banjar Baru

Peserta didik di SMAN 1 Banjar Baru sebagian besar berasal dari wilayah Kecamatan Banjar Baru dan kecamatan-kecamatan sekitarnya di Kabupaten Tulang Bawang. Jumlah peserta didik mengalami pertumbuhan yang cukup stabil sejak sekolah ini pertama kali berdiri pada tahun 2015, yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah.

Adapun rincian jumlah peserta didik kelas XI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Jumlah Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Banjar Baru

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas X	55 siswa
2	Kelas XI	51 siswa
3	Kelas XII	49 siswa
	Jumlah	155 siswa

Sumber: Data Sekolah SMAN 1 Banjar Baru Tahun 2025

d. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Banjar Baru

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas di suatu lembaga pendidikan. Sejak awal berdirinya, SMAN 1 Banjar Baru terus berupaya melengkapi fasilitas yang dimiliki guna menunjang proses belajar mengajar bagi seluruh peserta didik. Pemerintah daerah Kabupaten Tulang Bawang secara bertahap memberikan dukungan berupa pembangunan ruang kelas baru dan pengadaan fasilitas pendidikan

yang lebih memadai. Ketersediaan ruang kelas yang memadai serta fasilitas pendukung seperti mushola/tempat ibadah dan perpustakaan memiliki relevansi langsung dengan pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 1 Banjar Baru.

Adapun kondisi sarana dan prasarana SMAN 1 Banjar Baru yang mendukung pelaksanaan penelitian ini, khususnya dalam kegiatan pembelajaran PAI dengan model Problem Based Learning (PBL), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Banjar Baru

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kelas	11
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Perpustakaan	1
6	Laboratorium	3
7	Mushola	1
8	Toilet Siswa	6
9	Toilet Guru	4
10	Lapangan Olahraga	1

Sumber: Data Sekolah SMAN 1 Banjar Baru Tahun 2025

e. Struktur Organisasi Sekolah SMAN 1 Banjar Baru

Struktur organisasi sekolah merupakan gambaran sistem tata kelola dan pembagian tugas dalam suatu lembaga pendidikan. Struktur organisasi yang jelas dan teratur menjadi pondasi bagi terciptanya manajemen sekolah

yang efektif, akuntabel, dan berpihak pada kepentingan peserta didik. SMAN 1 Banjar Baru memiliki struktur organisasi yang mengatur pembagian tugas dan wewenang antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di SMAN 1 Banjar Baru memiliki peran sentral dalam menentukan arah kebijakan dan pengembangan mutu pendidikan di sekolah. Bapak Dini Al Islami selaku kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian ini, sebagaimana yang tercermin dari pemberian izin penelitian dan penyediaan fasilitas yang diperlukan selama proses pengambilan data berlangsung. Dukungan dari kepala sekolah ini merupakan faktor penting yang memungkinkan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI dapat terlaksana dengan baik di lingkungan SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang.

Adapun struktur organisasi SMAN 1 Banjar Baru secara garis besar adalah sebagai berikut:

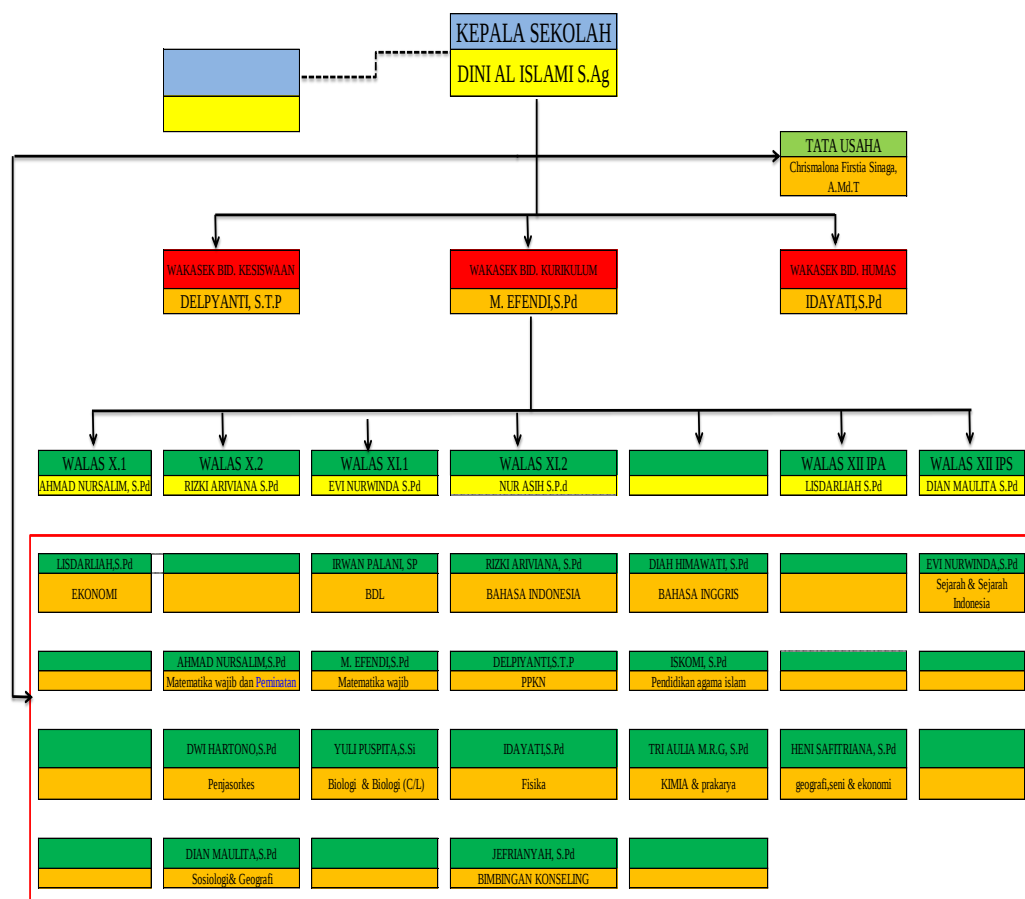


PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMAN 1 BANJAR BARU



Alamat : Jl. Kp. Panca Karsa Purna Jaya, Kec. Banjar Baru, Kab. Tulang Bawang
NSS: 30.1.1205.14.001 / NIS :300010/ NPSN : 69900246 ; Email : smansabanjarbarutuba@gmail.com

STRUKTUR ORGANISASI SMAN 1 BANJAR BARU



2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang, Data penelitian diperoleh dari dua instrumen, yaitu angket *Problem Based Learning* (variabel X) menggunakan skala likert dan angket kemampuan berpikir kritis (variabel Y) dengan skor dikonversi ke

dalam skala 0-90 menggunakan rumus: $\frac{\text{Jumlah Skor}}{40} \times 90$.

No	Nama Siswa	Likert PBL (X)	Skor BK (Y)
1	Abdul Karim Zaki	32	72
2	Adi Putra	37	83
3	Arga Adi Kurnia	37	79
4	Arya Adamni	31	72
5	Arzico Ersis R	31	79
6	Aurellia Indriani	40	88
7	Citra Marsanda	28	65
8	Cyntia	34	74
9	Farisca Aulia	38	88
10	Fariska Nurul H.	32	72
11	Icha Puspita	33	74
12	Iklimah	34	79
13	Isnaini Asfi	38	90
14	Jesica Tata Aulia Solehah	32	79
15	Kalista Nova Putri Audia	34	77
16	Livia Tri Latifha	35	70
17	M. Rifai Fadzillah	40	90
18	Nurhayati	40	86
19	Rikarahma Lestari	39	88
20	Rosi Adi Saputra	37	81
21	Saalsabila Safara Nada	38	81
22	Sendi Maulana	39	88
23	Syaiful Arohman	34	68
24	Tasya Dwi Sari Dewi	38	88
25	Vijaya Ekadasi	30	74
26	Zahra Isna Riyanti	35	81
	Jumlah	916	2066

a. Deskripsi Data Penelitian Problem Based Learning

Berdasarkan data angket *Problem Based Learning* yang telah dikumpulkan dari 26 siswa kelas XI SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang, seluruh skor likert. Untuk melakukan analisis deskriptif, data tersebut diolah dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 27.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel X (*Problem Based Learning*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Problem Based Learning	26	28	40	35,23	3,433
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *Problem Based Learning* (X) yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics 27, diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 26 siswa. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 28 dan nilai maksimum sebesar 40. Rata-rata (*mean*) skor *Problem Based Learning* sebesar 35,23 dengan standar deviasi sebesar 3,433. Data hasil tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat penerapan *Problem Based Learning* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategori Variabel *Problem Based Learning*

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
34 – 40	Baik	22	84,60%
27 – 33	Cukup	4	15,40%
20 – 26	Kurang	0	0%
< 20	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		26	100%

Sumber: Data Angket Penelitian, 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang skornya berada pada kategori Baik berjumlah 22 siswa dengan persentase 84,6%, responden dengan kategori Cukup berjumlah 4 siswa dengan persentase 15,4%, sedangkan tidak ada responden yang berada pada kategori kurang maupun Sangat Kurang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* di SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang sudah berada pada kategori baik.

b. Deskripsi Data Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis)

Berdasarkan data angket kemampuan berpikir kritis yang telah dikumpulkan dari 26 siswa kelas XI SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang, seluruh skor dikonversi ke dalam nilai skala 0–90. Untuk melakukan analisis deskriptif, data tersebut diolah dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 27.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Berpikir Kritis	26	65	90	79,46	7,328
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel kemampuan berpikir kritis (Y) yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics 27, diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 26 siswa. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 65 dan nilai maksimum sebesar 90. Rata-rata (*mean*)

skor kemampuan berpikir kritis sebesar 79,46 dengan standar deviasi sebesar 7,328. Data hasil tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategori Variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
76 – 90	Baik	23	88,5%
51 – 75	Cukup	3	11,5%
26 – 50	Kurang	0	0%
0 – 25	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		26	100%

Sumber: Data Angket Penelitian, 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang skornya berada pada kategori Baik (76–90) berjumlah 23 siswa dengan persentase 88,5%, responden dengan kategori Cukup (51–75) berjumlah 3 siswa dengan persentase 11,5%, sedangkan tidak ada responden yang berada pada kategori Kurang maupun Sangat Kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang secara umum sudah berada pada kategori baik setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning.

c. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

1) Validitas

Penelitian ini, pengujian validitas pada angket yang digunakan yaitu validitas butir. Responden dalam penelitian ini yaitu sampel sejumlah 26 siswa kelas XI IPA. Pengujian kevalidan suatu instrument dilakukan dengan metode *Product Moment*. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika

r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Perhitungan menggunakan SPSS 27.0 yang hasilnya dapat dilihat pada lampiran, dengan taraf signifikansi 5%. Dan hasil dari perhitungan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas *Problem Based Learning*

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,877	0,388	Valid
2	0,626	0,388	Valid
3	0,647	0,388	Valid
4	0,599	0,388	Valid
5	0,708	0,388	Valid
6	0,670	0,388	Valid
7	0,480	0,388	Valid
8	0,777	0,388	Valid
9	0,650	0,388	Valid
10	0,555	0,388	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 27.0

Contoh Perhitungan Untuk Soal No 1 Rumus *Product Moment Pearson* Variabel Bebas *Problem Based Learning*

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item (X) dan skor total (Y)

N = jumlah responden (26 siswa)

X = skor item/butir pernyataan yang diuji

Y = skor total seluruh item angket satu responden

ΣXY = jumlah hasil kali skor item dan skor total

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor total

Tabel 4.9 Tabel Bantu Perhitungan Validitas Item P1 Variabel PBL

No	X (Item P1)	Y (Total)	X^2	Y^2	XY
1	3	32	9	1024	96
2	4	37	16	1369	148
3	4	37	16	1369	148
4	3	31	9	961	93
5	3	31	9	961	93
6	4	40	16	1600	160
7	2	28	4	784	56
8	3	34	9	1156	102
9	4	38	16	1444	152
10	3	32	9	1024	96
11	3	33	9	1089	99
12	4	34	16	1156	136
13	4	38	16	1444	152
14	3	32	9	1024	96
15	3	34	9	1156	102
16	4	35	16	1225	140
17	4	40	16	1600	160
18	4	40	16	1600	160
19	4	39	16	1521	156
20	4	37	16	1369	148
21	4	38	16	1444	152
22	4	39	16	1521	156
23	3	34	9	1156	102
24	4	38	16	1444	152

No	X (Item P1)	Y (Total)	X ²	Y ²	XY
25	3	30	9	900	90
26	4	35	16	1225	140
Σ	92	916	334	32.566	3.285

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel bantu di atas, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$N = 26$$

$$\Sigma X = 92$$

$$\Sigma Y = 916$$

$$\Sigma XY = 3.285$$

$$\Sigma X^2 = 334$$

$$\Sigma Y^2 = 32.566$$

Hitung Pembilang:

$$N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)$$

$$= 26 \times 3.285 - 92 \times 916$$

$$= 85.410 - 84.272$$

$$= 1.138$$

Hitung Penyebut:

$$N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2$$

$$= 26 \times 334 - 92^2 = 8.684 - 8.464 = 220$$

$$N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2$$

$$= 26 \times 32.566 - 916^2 = 846.716 - 839.056 = 7.660$$

$$\sqrt{(220 \times 7.660)} = \sqrt{1.685.200} = 1.298,1525$$

$$\text{Hasil } r_{\text{hitung}} = 1.138 : 1.298,1525 = 0,877$$

Berdasarkan perhitungan manual data 26 siswa, diperoleh hasil sebagai berikut: $r_{hitung} \text{ item P1} = 0,877 > r_{tabel} = 0,388$. Karena $r_{hitung} (0,877) > r_{tabel} (0,388)$, maka item P1 dinyatakan VALID. Hasil perhitungan manual ini sesuai dengan output SPSS 27.0 yang menunjukkan nilai $r_{hitung} \text{ P1} = 0,877$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Angket berpikir kritis tersaji dalam bentuk pertanyaan instrumen, berikut adalah tabel hasil uji validitas variabel terikat (Y) berpikir kritis

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Terikat (Y) Berpikir Kritis

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,556	0,388	Valid
2	0,773	0,388	Valid
3	0,772	0,388	Valid
4	0,613	0,388	Valid
5	0,600	0,388	Valid
6	0,556	0,388	Valid
7	0,444	0,388	Valid
8	0,595	0,388	Valid
9	0,641	0,388	Valid
10	0,700	0,388	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 27.0

Berikut adalah perhitungan manual uji validitas untuk item nomor 1 pada variabel Berpikir Kritis.

Tabel 4.11 Tabel Bantu Perhitungan Validitas Item B1 (Variabel Berpikir Kritis)

No	X (Item B1)	Y (Total)	X ²	Y ²	XY
1	3	32	9	1024	96
2	4	37	16	1369	148
3	4	35	16	1225	140
4	3	32	9	1024	96
5	3	35	9	1225	105
6	3	39	9	1521	117
7	3	29	9	841	87
8	3	33	9	1089	99
9	4	39	16	1521	156
10	3	32	9	1024	96
11	3	33	9	1089	99
12	4	35	16	1225	140
13	4	40	16	1600	160
14	3	35	9	1225	105
15	3	34	9	1156	102
16	3	31	9	961	93
17	4	40	16	1600	160
18	4	38	16	1444	152
19	4	39	16	1521	156
20	4	36	16	1296	144
21	4	36	16	1296	144
22	3	39	9	1521	117
23	3	30	9	900	90
24	3	39	9	1521	117
25	3	33	9	1089	99
26	3	36	9	1296	108
Σ	88	917	304	32.603	3.126

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel bantu di atas, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$N = 26$$

$$\Sigma X = 88$$

$$\Sigma Y = 917$$

$$\Sigma XY = 3.126$$

$$\Sigma X^2 = 304$$

$$\Sigma Y^2 = 32.603$$

Selanjutnya, nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam rumus Product

Moment Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Hitung pembilang:

$$N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)$$

$$= 26 \times 3.126 - 88 \times 917$$

$$= 81.276 - 80.696$$

$$= 580$$

Hitung penyebut:

$$N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2$$

$$= 26 \times 304 - 88^2 = 7.904 - 7.744 = 160$$

$$N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2$$

$$= 26 \times 32.603 - 917^2 = 847.678 - 840.889 = 6.789$$

$$\sqrt{(160 \times 6.789)} = \sqrt{1.086.240} = 1.042,2284$$

$$\text{Hitung } r_{\text{hitung}} = 580 : 1.042,2284 = 0,556$$

Kesimpulan: $r_{\text{hitung}} \text{ item B1} = 0,556 > r_{\text{tabel}} = 0,388$. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka item B1 dinyatakan VALID. Hasil ini sesuai dengan output SPSS 27.0 yang menunjukkan nilai $r_{\text{hitung}} \text{ B1} = 0,556$.

2) Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 27.0. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas *Problem Based Learning*.

a) *Problem Based Learning*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,856	10

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistics 27.0

Berikut adalah perhitungan manual Rumus Alpha Cronbach *problem based learning*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

k = jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor butir

σ_t^2 = varians skor total

Diketahui:

$$k = 10$$

$$\sum \sigma_i^2 = 7,462$$

$$\sigma_t^2 = 32,500$$

Substitusi nilai ke dalam rumus:

$$r_{11} = (10 / (10 - 1)) \times (1 - (7,462) / (32,500))$$

$$r_{11} = (10 / 9) \times (1 - 0,2296)$$

$$r_{11} = 1,1111 \times 0,7704$$

$$r_{11} = 0,856$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar $r_{11} = 0,856 \geq 0,70$, sehingga instrumen angket *Problem Based Learning* dinyatakan reliabel. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan dapat memberikan hasil yang tetap serta dapat dipercaya jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dengan demikian, angket yang digunakan layak dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

b) Berpikir Kritis

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 27.0. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas variabel Y (berpikir kritis).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,932	10

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 27.0

Berikut perhitungan manual menggunakan rumus *alpha cronbach*:

$$R_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_B^2}{\sigma_T^2} \right)$$

Keterangan:

R_{11} = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah butir pernyataan (10)

$\sum \sigma_B^2$ = Jumlah varian skor butir (5,510)

σ_T^2 = Varians skor total (34,181)

Nilai substitusi ke dalam rumus:

$$R_{11} = (10 / (10 - 1)) \times (1 - (5,510) / (34,181))$$

$$R_{11} = (10 / 9) \times (1 - 0,1612)$$

$$R_{11} = 1,1111 \times 0,8388$$

$$R_{11} = 0,932$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar $R_{11} = 0,932 \geq 0,70$, sehingga instrumen angket berpikir kritis dinyatakan reliabel. Nilai

tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan dapat memberikan hasil yang tetap serta dapat dipercaya jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dengan demikian, angket yang digunakan layak dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

d. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan guna mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 27. Pemilihan metode Shapiro-Wilk didasarkan pada jumlah sampel penelitian yang tergolong kecil, yaitu sebanyak 26 responden ($n < 50$), sehingga metode ini dianggap lebih tepat dan akurat dibandingkan metode lainnya. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas kedua variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Problem Based Learning</i>	,158	26	,092	,945	26	,176
Berpikir Kritis	,147	26	,152	,941	26	,145
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 27.0

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk diketahui bahwa:

1. Nilai signifikansi variabel *Problem Based Learning* sebesar $0,176 > 0,05$
2. Nilai signifikansi variabel Berpikir Kritis sebesar $0,145 > 0,05$

Karena kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh layak untuk digunakan dalam analisis statistik parametrik pada tahap pengujian hipotesis selanjutnya.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas *Problem Based Learning* dan variabel terikat

Berpikir Kritis bersifat linier atau tidak. Uji ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai Sig. Deviasi dari Linearitas $> 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Berpikir Kritis * <i>Problem Based Learning</i>	Between Groups	(Combined)	1093,045	10	109,304	6,574	,001
		Linearity	954,277	1	954,277	57,391	,000
		Deviation from Linearity	138,768	9	15,419	,927	,529
	Within Groups		249,417	15	16,628		
	Total		1342,462	25			

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 27.0

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F Deviation from Linearity = 0,927 dengan nilai Sig. = 0,529. Karena nilai signifikansi $0,529 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *Problem Based Learning* dengan variabel Berpikir Kritis adalah linier. Dengan terpenuhinya asumsi linieritas ini, maka analisis regresi linier sederhana dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

e. Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Model regresi linier sederhana untuk menguji signifikansi secara keseluruhan, dilakukan uji F melalui tabel ANOVA (*Analysis of*

Variance). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (Problem Based Learning) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil uji ANOVA dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji ANOVA (Regresi Linear Sederhana)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	954,277	1	954,277	58,999	<,001 ^b
	Residual	388,185	24	16,174		
	Total	1342,462	25			
a. Dependent Variable: Berpikir Kritis						
b. Predictors: (Constant), <i>Problem Based Learning</i>						

Penjelasan Tabel ANOVA:

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 58,999 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar <0,001 . Nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yakni $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Adapun perincian nilai-nilai dalam tabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Regression (Sum of Squares = 954,277) Menunjukkan variasi nilai Berpikir Kritis (Y) yang mampu dijelaskan oleh variabel Problem Based Learning (X). Semakin besar nilainya, semakin kuat pengaruh PBL terhadap BK.

- b) Residual (Sum of Squares = 388,185) Menunjukkan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model regresi, yaitu faktor-faktor lain di luar PBL yang turut mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.
- c) Total (Sum of Squares = 1342,462) Keseluruhan variasi data kemampuan berpikir kritis siswa (Regression + Residual).
- d) Degrees of Freedom (df) untuk Regression = 1 (karena terdapat satu variabel prediktor PBL), Residual = 24 ($n - k - 1 = 26 - 1 - 1$), dan Total = 25 ($n - 1 = 26 - 1$).
- e) Rata-rata Kuadrat Regresi = $954,277 : 1 = 954,277$, sedangkan Rata-rata Kuadrat Residual = $388,185 : 24 = 16,174$.
- f) F hitung = 58,999 Diperoleh dari Mean Square Regression dibagi Mean Square Residual ($954,277 \div 16,174 = 58,999$). Nilai ini menunjukkan bahwa varians yang dijelaskan model jauh lebih besar dari varians residual.

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 58,999 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI di SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based*

Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang. Berdasarkan seluruh rangkaian analisis data yang telah dilakukan, meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis, maka pembahasan diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap penerapan pembelajaran *Problem Based Learning*, diperoleh data dari 26 siswa kelas XI IPA SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang. Dari keseluruhan data, sebanyak 22 siswa (84,6%) berada pada kategori Baik dengan interval skor 34–40, dan 4 siswa (15,4%) berada pada kategori Cukup dengan interval skor 27–33. Tidak terdapat satu pun siswa yang berada pada kategori Kurang maupun Sangat Kurang. Rata-rata (*mean*) skor penerapan PBL sebesar 35,23 dengan standar deviasi 3,433. Tingginya respons positif siswa terhadap pembelajaran PBL mengindikasikan bahwa setiap tahapan PBL mulai dari orientasi masalah, identifikasi masalah, pengumpulan informasi, pengembangan solusi, presentasi hasil, hingga refleksi dan evaluasi telah terlaksana dengan baik dalam pembelajaran PAI pada materi akhlak di SMAN 1 Banjar Baru. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik utama PBL sebagaimana dikemukakan oleh Suryani dan Hamidah bahwa PBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses pencarian dan pemecahan masalah, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa.²

²Hamidah Suryani, *Model Problem Based Learning (PBL)* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 9–17. Lihat juga Bab II sub-bab Langkah-langkah Model Pembelajaran PBL dalam penelitian ini.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Nafisa (2022) yang menyimpulkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran PAI berlangsung dengan baik, ditandai dengan meningkatnya keaktifan, kreativitas, serta kesadaran siswa terhadap nilai-nilai agama. Dengan demikian, penerapan PBL di SMAN 1 Banjar Baru secara keseluruhan sudah tergolong baik dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna bagi siswa.³

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Y (kemampuan berpikir kritis) menunjukkan bahwa dari 26 siswa, sebanyak 23 siswa (88,5%) berada pada kategori Baik dengan interval nilai 76–90, dan 3 siswa (11,5%) berada pada kategori Cukup dengan interval nilai 51–75. Nilai rata-rata (mean) kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 79,46 dengan nilai minimum 65 dan nilai maksimum 90, serta standar deviasi sebesar 7,328. Tidak ditemukan satu pun siswa yang berada pada kategori Kurang maupun Sangat Kurang. Rata-rata nilai 79,46 yang masuk dalam kategori baik mencerminkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu melakukan analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan secara logis dan sistematis dalam konteks pembelajaran PAI, khususnya pada materi akhlak. Keenam indikator kemampuan berpikir kritis yang meliputi interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, penjelasan, dan regulasi

³Elly Zakiyatin Nafisa, “Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022. Sebagaimana dikutip dalam penelitian relevan Bab I penelitian ini.

diri sudah tercapai dengan baik pada sebagian besar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran PBL.⁴

Hasil ini sejalan dengan penelitian menurut para ahli yang menemukan bahwa PBL mampu menjadikan siswa lebih kritis dalam berpikir, kompak dalam bekerja sama, serta terampil menyelesaikan masalah, dengan suasana kelas yang lebih hidup dan diskusi yang berlangsung aktif. Selain itu, penelitian Azizah (2022) juga menunjukkan bahwa melalui PBL, siswa menjadi lebih aktif berdiskusi dan lebih terampil menilai berbagai pendapat dari perspektif Islam.⁵

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 10 item pernyataan pada *problem based learning* maupun 10 item pernyataan pada kemampuan berpikir kritis) dinyatakan valid, karena seluruh nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,388$. Pada variabel X, nilai r_{hitung} berkisar antara 0,480 hingga 0,877, sedangkan pada variabel Y berkisar antara 0,444 hingga 0,773. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada kedua instrumen layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen variabel X (*Problem Based Learning*) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,856, dan instrumen variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,932. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas minimum reliabilitas yaitu 0,70, sehingga kedua

⁴Linda Fatmawati Saleh Susanti Wilda, *Pemikiran Kritis dan Kreatif*, ed. Harini Fajar Ningrum (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 154. Sebagaimana diuraikan dalam indikator kemampuan berpikir kritis pada Bab II dan Bab III penelitian ini.

⁵Muzdalifah Rohami Harahap et al., “Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Addini Kecamatan Medan Tembung,” *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, No. 1 (2025): 63–71.

instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat konsistensi yang sangat baik (kategori tinggi dan sangat tinggi). Hal ini membuktikan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil yang tetap dan dapat dipercaya jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama.

Uji analisis prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi variabel *Problem Based Learning* sebesar 0,176 dan variabel Kemampuan Berpikir Kritis sebesar 0,145. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data pada kedua variabel berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik berupa regresi linier sederhana. Hasil uji linieritas menunjukkan nilai F Deviation from Linearity sebesar 0,927 dengan nilai signifikansi $0,529 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Problem Based Learning* (X) dan variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y) bersifat linier. Normalitas data dan linieritas hubungan antar variabel yang telah terpenuhi menunjukkan bahwa analisis regresi linier sederhana dapat digunakan dan hasil pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan secara statistik

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 58,999 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan

pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang.

Pengaruh yang signifikan ini dapat dijelaskan melalui proses pembelajaran PBL yang diterapkan di dalam kelas. Melalui PBL, siswa diberikan masalah-masalah nyata yang berkaitan dengan materi akhlak dalam kehidupan sehari-hari, seperti permasalahan hasad, ghibah, fitnah, dan sikap tanggung jawab. Proses menghadapi masalah nyata tersebut mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, berdiskusi dalam kelompok, menyusun solusi, dan mempresentasikan hasil pemikiran mereka. Kegiatan-kegiatan tersebut secara langsung melatih kemampuan berpikir kritis siswa, yang mencakup kemampuan menginterpretasi masalah, menganalisis, menarik inferensi, mengevaluasi argumen, memberikan penjelasan logis, serta melakukan regulasi diri terhadap proses berpikir.⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suryani dan Hamidah bahwa model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena pembelajaran berpusat pada aktivitas pemecahan masalah yang nyata dan kontekstual. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa melalui PBL, siswa menjadi lebih aktif berdiskusi dan lebih terampil menilai berbagai pendapat dari perspektif Islam; serta penelitian yang menemukan bahwa PBL membuat siswa lebih memahami konsep akidah

⁶Hamidah Suryani, Model Problem Based Learning (PBL), 9. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Bab II sub-bab Pengertian Problem Based Learning dan Keterkaitan PBL terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.

dan akhlak, mampu menganalisis masalah moral sehari-hari, serta mencari solusi sesuai ajaran Islam.⁷

Temuan penelitian ini secara khusus relevan dalam konteks pembelajaran PAI pada materi akhlak, di mana siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal definisi akhlak tercela atau terpuji, melainkan juga diharapkan mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan moral berdasarkan nilai-nilai Islam. Pembelajaran PBL telah berhasil menggeser paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered, dari pasif menjadi aktif, dan dari hafalan menjadi pemahaman mendalam yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.⁸

Berdasarkan seluruh hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang. Model pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna, melatih siswa berpikir secara logis dan sistematis, serta membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak Islam secara lebih mendalam dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁷Yatus Sholekha, "Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati," 2021, 6–16.

⁸Sri Wahyuni, "Macam-Macam Akhlakul Mahmudah dan Akhlakul Mazmumah," *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)* 2, No. 1 (2024): 47–51. Materi akhlak tercela ini sejalan dengan materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian sebagaimana diuraikan dalam Bab II dan batasan masalah dalam Bab I penelitian ini.

⁹Farras Maulana Fahrezi, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila," *Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 28–41. Merujuk pula pada hipotesis penelitian H₁ yang dirumuskan dalam Bab II dan metode uji regresi linier sederhana dalam Bab III penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana yang memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 58,999 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Model pembelajaran Problem Based Learning mampu menggeser paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (teacher-centered) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered). Melalui pemaparan masalah-masalah nyata yang berkaitan dengan materi akhlak — seperti hasad, ghibah, fitnah, dan sikap tanggung jawab — siswa didorong untuk aktif menginterpretasi masalah, menganalisis, menarik inferensi, mengevaluasi argumen, memberikan penjelasan yang logis, serta melakukan regulasi diri dalam proses berpikir. Keenam indikator kemampuan berpikir kritis tersebut terbukti dapat dikembangkan secara optimal melalui tahapan-tahapan PBL yang diterapkan di dalam kelas.¹

¹Hamidah Suryani, Model Problem Based Learning (PBL), 17. Merujuk pula pada tujuan penelitian dan rumusan masalah yang diuraikan dalam Bab I, serta indikator PBL yang digunakan

Penerapan PBL secara deskriptif menunjukkan sebanyak 22 siswa (84,6%) berada pada kategori Baik dalam penerapan PBL, dan sebanyak 23 siswa (88,5%) memperoleh kemampuan berpikir kritis pada kategori Baik dengan rata-rata nilai 79,46. Temuan ini mengindikasikan bahwa model PBL secara konseptual selaras dengan kebutuhan pembelajaran PAI, khususnya pada materi akhlak, karena mendorong siswa tidak sekadar menghafal nilai-nilai moral, melainkan mampu memahami, menganalisis, dan mengamalkannya dalam konteks kehidupan nyata berdasarkan ajaran Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran yang bersifat spesifik dan konstruktif kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut.

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI di SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang disarankan untuk secara konsisten menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dalam setiap pembelajaran materi akhlak. Secara spesifik, guru perlu menyiapkan kasus-kasus nyata yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai stimulus masalah, memastikan seluruh tahapan PBL (orientasi masalah, identifikasi masalah, pengumpulan informasi, pengembangan solusi, presentasi hasil, serta refleksi dan evaluasi) terlaksana dengan terstruktur, serta memberikan

umpan balik yang mendorong siswa berpikir lebih analitis dan kritis terhadap setiap isu moral dalam perspektif Islam.

2. Kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang

Kepala sekolah disarankan untuk mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti PBL dengan menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, seperti ruang diskusi, akses referensi digital, serta materi kasus kontekstual. Selain itu, kepala sekolah dapat memfasilitasi program pelatihan atau workshop bagi guru-guru PAI mengenai penerapan model-model pembelajaran aktif guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

3. Kepada Peserta Didik

Peserta didik disarankan untuk lebih aktif dan terbuka dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran berbasis masalah. Siswa perlu membiasakan diri untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan aktif mencari, mengolah, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber yang relevan. Secara khusus, siswa diharapkan mampu mengaitkan nilai-nilai akhlak yang dipelajari di kelas dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman moral tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga terwujud dalam sikap dan perilaku.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas populasi dan sampel ke sekolah-sekolah lain sehingga hasil penelitian dapat lebih tergeneralisasi. Selain itu, penelitian berikutnya dapat

mengkaji pengaruh PBL terhadap variabel-variabel lain yang relevan, seperti motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, atau hasil belajar afektif, menggunakan pendekatan eksperimen dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen agar dapat mengukur pengaruh PBL secara lebih terukur dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Malik, Minan chusni. *Statistika Pendidikan*. DEEPUBLISH. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, n.d.
- Afifah Aulia Zayrin, Hayatun Nupus, Khalista Khansa Maizia, Siska Marsela, Rully Hidayatullah, dan Harmonedi Harmonedi. “Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian).” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025).
- Azizah, Salma. “Implementasi model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran online siswa kelas v min 6 banjar,” 2022.
- Fahrezi, Farras Maulana. “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila.” *Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025).
- Febriani, Suci. “Analisis Deskriptif Standar Deviasi” 6 (2022).
- Hendrayadi, Syafrudin, dan Rehani. “Berpikir Kritis dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 2 (2023).
- Nafisa, Elly Zakiyatin. “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug.” *Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2022.
- Penelitian, Dari, Ilmiah Pendidikan, Nidia Suriani, dan M Syahrani Jailani. “Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau” 1 (2023).
- Quraisy, Andi. “Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk (Studi kasus penghasilan orang tua mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Unismuh Makassar).” *J-HEST: Journal of Healt, Education, Economics, Science, and Technology* 3, no. 1 (2022).
- Rahmawati, Siti Meila, Nani Sutarni, dan Ilham Muhammad. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Contextual Teaching and Learning : Quasi-Eksperimen” 4 (2023).
- Sholekha, Yatus. “Implementasi *Model Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Matholi ’ ul Huda Pucakwangi Pati,” 2021.

- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan *R&D*. Bandung: ALFABETA, 2023.
- Suryani, Syamsidah dan Hamidah. *Model Problem Based Learning (PBL)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Susanti Wilda, Linda Fatmawati Saleh. Pemikiran Kritis dan Kreatif. Diedit oleh Harini Fajar Ningrum. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Susianti, Oni Marlina. “Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan” 9 (2024).
- Wahyuni, Sri. “Macam-Macam Akhlakul Mahmudah dan Akhlakul Mazmumah.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)* 2, no. 1 (2024).

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0908/In.28/J/TL.01/10/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SMAN 1 BANJAR BARU
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SMAN 1 BANJAR BARU berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **A. FATONI TOHIR**
NPM : 2201011001
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENERAPAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING PADA MATERI AKHLAK UNTUK
MENINGKATKAN CARA BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS
XI SMA/MA

untuk melakukan prasurvey di SMAN 1 BANJAR BARU, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SMAN 1 BANJAR BARU untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Oktober 2025
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

Lampiran 2



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMAN 1 BANJAR BARU**

Alamat : Jl. Kp. Panca Karsa Purna Jaya, Kec. Banjar Baru, Kab. Tulang Bawang
NSS: 30.01.1205.14.001 / NIS: 300010 / NPSN: 69900246 ; Email : smansabanjarbarutuba@gmail.com

SURAT REKOMENDASI / IZIN PRASURVEY

Nomor : 000/059/V.01/DP.18A/2025

Dasar : Surat dari UIN Jurai Siwo Lampung Nomor : B-0908/In.28/J/TL.01/10/2025,
tentang Ijin Prasurvey.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DINI AL ISLAMI, S.Ag.
NIP : 196805252000031013
Jabatan : Kepala SMAN 1 Banjar Baru

Dengan ini memberikan izin dan rekomendasi kepada:

Nama : A. Fatoni Tohir
NPM : 2201011001
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Untuk melaksanakan prasurvey penelitian di SMAN 1 Banjar Baru dalam rangka
penyusunan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul:

**"Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning pada Materi Akhlak untuk
Meningkatkan Cara Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA/MA."**

Kegiatan prasurvey ini diizinkan dengan tetap menjaga tata tertib sekolah, etika akademik,
serta tidak mengganggu proses belajar mengajar di lingkungan SMAN 1 Banjar Baru.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjar Baru, 29 Oktober 2025
Kepala SMAN 1 Banjar Baru,

DINI AL ISLAMI, S.Ag.
NIP. 196805252000031013

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-2034/In.28.1/J/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Zuhairi (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **A. FATONI TOHIR**
NPM : 2201011001
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM
PENINGKATAN CARA BERPIKIR KRITIS SISWA MATA PELAJARAN
PAI SMAN 1 BANJAR BARU**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Desember 2025
Ketua Program Studi,

Dewi Masiton

NIP 199306182020122019 

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0447/In.28/D.1/TL.01/02/2026

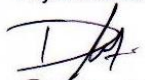
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : A. FATONI TOHIR
NPM : 2201011001
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMAN 1 BANJAR BARU, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MATA PELAJARAN PAI SMAN 1 BANJAR BARU TULANG BAWANG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
NIP- 19880823 201503 1 007

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 Februari 2026

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0448/In.28/D.1/TL.00/02/2026

Lampiran :-

Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,

KEPALA SMAN 1 BANJAR BARU

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0447/In.28/D.1/TL.01/02/2026, tanggal 04 Februari 2026 atas nama saudara:

Nama : **A. FATONI TOHIR**
NPM : 2201011001
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMAN 1 BANJAR BARU bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMAN 1 BANJAR BARU, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MATA PELAJARAN PAI SMAN 1 BANJAR BARU TULANG BAWANG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Februari 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-475/Un.36/S/U.1/OT.01/06/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : A. FATONI TOHIR
NPM : 2201011001
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201011001.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 Juni 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gunoni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 7

OUTLINE

PENGARUH PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PENINGKATAN CARA BERPIKIR KRITIS SISWA MATA PELAJARAN PAI SMAN 1 BANJAR BARU TULANG BAWANG

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
 - 1. Pengertian *Problem Based Learning*
 - 2. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
 - 3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
 - 4. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
- B. Berpikir Kritis pada Materi Akhlak
 - 1. Pengertian Berpikir Kritis
 - 2. Karakteristik Berpikir Kritis
 - 3. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis
 - 4. Materi Menghindari Akhlak
- C. Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Materi Akhlak untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis pada Siswa Kelas XI SMA
- D. Kerangka Konseptual
- E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

- a. Profil SMAN 1 Banjar Baru
 - b. Visi dan Misi Sekolah
 - c. Keadaan guru dan siswa
 - d. Sarana dan prasarana
 - e. Struktur organisasi sekolah
- 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- 3. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Metro, 23 Desember 2025

Penulis



Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006



A. Fatoni Tohir

NPM. 2201011001

Lampiran 8

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

ANGKET PENGARUH PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PENINGKATAN CARA BERPIKIR KRITIS SISWA MATA PELAJARAN PAI SMAN 1 BANJAR BARU TULANG BAWANG

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda
3. Pilihan jawaban: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju)

C. Item-Item Angket Pembelajaran *Problem Based Learning*

Indikator	Kisi-Kisi variabel	Jumlah Item	SS	S	R	TS
Orientasi pada Masalah	Siswa tertarik dengan masalah nyata yang disajikan guru 1. Saya tertarik dengan masalah nyata tentang akhlak yang disajikan guru dalam pembelajaran	1				
Identifikasi Masalah dan Analisis Awal	Siswa mengidentifikasi inti permasalahan akhlak 2. Saya mampu mengidentifikasi inti permasalahan akhlak yang disajikan	1				
	Siswa merumuskan pertanyaan terkait masalah yang dihadapi 3. Saya dapat merumuskan pertanyaan terkait masalah akhlak yang dihadapi	1				

Indikator	Kisi-Kisi variabel	Jumlah Item	SS	S	R	TS
Pengumpulan Informasi	Siswa aktif dalam mencari solusi secara mandiri dan kelompok 4. Saya aktif dalam mencari solusi secara mandiri dan kelompok	1				
Pengembangan dan Penyusunan Solusi	Siswa menyusun solusi berdasarkan nilai Islam 5. Saya dapat menyusun solusi masalah akhlak berdasarkan nilai-nilai Islam	1				
	Siswa mampu bekerja sama dalam merumuskan solusi 6. Saya mampu bekerja sama dengan kelompok dalam merumuskan solusi	1				
Presentasi dan Diskusi Hasil	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan jelas 7. Saya mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan jelas	1				
	Siswa aktif memberikan tanggapan dan masukan terhadap presentasi kelompok lain 8. Saya aktif memberikan tanggapan dan masukan terhadap presentasi kelompok lain	1				
Refleksi dan Evaluasi	Siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran 9. Saya melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan	1				
	Siswa mengevaluasi efektivitas solusi yang dihasilkan 10. Saya mengevaluasi efektivitas solusi yang dihasilkan kelompok saya	1				

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

TES BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN PAI SMAN 1 BANJAR BARU TULANG BAWANG

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Tanggal :

B. Petunjuk

1. Bacalah soal dibawah ini dengan teliti
2. Tulislah jawaban dibawah ini dan berikan jawaban yang tepat!
3. Periksa jawaban anda sebelum diserahkan pada kami!

C. Soal Mata Pelajaran Akhlak

KASUS UNTUK SOAL 1-10:

Di sekolah, terjadi konflik antara dua siswa, Ahmad dan Rendi. Ahmad menyebarkan informasi tidak benar tentang Rendi kepada teman-teman sekelas. Akibatnya, banyak teman yang menghindari Rendi. Ketika ditanya, Ahmad mengaku hanya bercanda dan tidak bermaksud jahat. Namun, Rendi merasa sangat tersakiti dan prestasi belajarnya menurun.

Indikator	Kisi-Kisi Variabel (Y)	Jumlah Item
Berpikir Kritis Siswa		
Memahami Informasi	Memahami makna dari suatu permasalahan akhlak 1. Jelaskan dengan bahasa Anda sendiri, apa masalah akhlak yang terjadi dalam kasus di atas? Sebutkan minimal 2 bentuk akhlak tercela yang muncul!	1
	Menjelaskan konsep akhlak tercela dengan bahasa sendiri 2. Jelaskan pengertian "ghibah" dan "fitnah" menurut pemahaman Anda!	1
Mengurai Masalah	Mengidentifikasi penyebab munculnya akhlak tercela 3. Mengurai Masalah dan identifikasi minimal 2 penyebab mengapa Ahmad melakukan perbuatan tersebut!	1
	Menghubungkan dalil dengan perilaku akhlak 4. Hubungkan kasus di atas dengan dalil Al-Qur'an atau Hadits tentang larangan menyebarkan berita	1

Indikator	Kisi-Kisi Variabel (Y)	Jumlah Item
	bohong atau menggunjing! (Sebutkan minimal 1 dalil dan jelaskan kaitannya)	
Menarik Kesimpulan	Kesimpulan menarik dari kasus akhlak 5. Dari kasus di atas, kesimpulan apa yang dapat Anda tarik tentang dampak ghibah dan fitnah terhadap: a. Pelaku (Ahmad) b. Korban (Rendi) c. Lingkungan sosial	1
Menilai Argumen	Menilai argumentasi berdasarkan ajaran Islam 6. Ahmad berargumen bahwa ia "hanya bercanda". Evaluasi argumen Ahmad tersebut berdasarkan ajaran Islam! Apakah argumen tersebut dapat dibenarkan? Berikan alasan!	1
	Memberikan solusi terhadap permasalahan akhlak 7. Berikan minimal 3 solusi konkret yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini berdasarkan nilai-nilai akhlak Islam!	1
Menyampaikan Alasan	Mengaitkan nilai akhlak dengan kehidupan sehari-hari 8. Kaitkan nilai kejujuran dan menjaga lisan dengan kehidupan Anda sebagai pelajar! Berikan 2 contoh konkret penerapannya!	1
Mengontrol Cara Berpikir	Melakukan refleksi terhadap perilaku sendiri 9. Refleksikan diri Anda: a. Apakah Anda pernah melakukan kesalahan serupa (menyebarkan informasi tanpa cek kebenarannya)? b. Apa yang akan Anda lakukan jika mengalami situasi serupa?	1
	Menunjukkan perubahan sikap setelah memahami nilai akhlak 10. Setelah mempelajari materi menghindari akhlak tercela ini, perubahan sikap konkret apa yang akan Anda lakukan untuk: a. Menjaga lisan Anda b. Membangun hubungan baik dengan teman c. Menjadi pribadi yang lebih baik	1

Metro, 28 Januari 2026

Mengetahui,
Pembimbing

Penulis,


Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 196206121989031006


A. Fatoni Tohir
 NPM. 2201011001

Lampiran 9

b14f1d976f27f43a_PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MATA PELAJARAN PAI
SMAN 1 BANJAR BARU TULANG BAWANG

ORIGINALITY REPORT

5%
SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet	532 words — 4%
2	digilib.unila.ac.id Internet	78 words — 1%
3	etd.uinsyahada.ac.id Internet	78 words — 1%
4	eprints.uny.ac.id Internet	76 words — 1%

EXCLUDE QUOTES	ON	EXCLUDE SOURCES	< 1%
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	ON	EXCLUDE MATCHES	OFF

Lampiran 10

Tabel Hasil Uji Validitas *Problem Based Learning*

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,877	0,388	Valid
2	0,626	0,388	Valid
3	0,647	0,388	Valid
4	0,599	0,388	Valid
5	0,708	0,388	Valid
6	0,670	0,388	Valid
7	0,480	0,388	Valid
8	0,777	0,388	Valid
9	0,650	0,388	Valid
10	0,555	0,388	Valid

Tabel Tabel Bantu Perhitungan Validitas Item P1 Variabel PBL

No	X (Item P1)	Y (Total)	X ²	Y ²	XY
1	3	32	9	1024	96
2	4	37	16	1369	148
3	4	37	16	1369	148
4	3	31	9	961	93
5	3	31	9	961	93
6	4	40	16	1600	160
7	2	28	4	784	56
8	3	34	9	1156	102
9	4	38	16	1444	152
10	3	32	9	1024	96
11	3	33	9	1089	99
12	4	34	16	1156	136
13	4	38	16	1444	152

No	X (Item P1)	Y (Total)	X ²	Y ²	XY
14	3	32	9	1024	96
15	3	34	9	1156	102
16	4	35	16	1225	140
17	4	40	16	1600	160
18	4	40	16	1600	160
19	4	39	16	1521	156
20	4	37	16	1369	148
21	4	38	16	1444	152
22	4	39	16	1521	156
23	3	34	9	1156	102
24	4	38	16	1444	152
25	3	30	9	900	90
26	4	35	16	1225	140
Σ	92	916	334	32.566	3.285

Contoh Perhitungan Untuk Soal No 1 Rumus *Product Moment Pearson* Variabel Bebas *Problem Based Learning*

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item (X) dan skor total (Y)

N = jumlah responden (26 siswa)

X = skor item/butir pernyataan yang diuji

Y = skor total seluruh item angket satu responden

ΣXY = jumlah hasil kali skor item dan skor total

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor total

Berdasarkan tabel bantu di atas, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$N = 26$$

$$\Sigma X = 92$$

$$\Sigma Y = 916$$

$$\Sigma XY = 3.285$$

$$\Sigma X^2 = 334$$

$$\Sigma Y^2 = 32.566$$

Hitung Pembilang:

$$N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)$$

$$= 26 \times 3.285 - 92 \times 916$$

$$= 85.410 - 84.272$$

$$= 1.138$$

Hitung Penyebut:

$$N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2$$

$$= 26 \times 334 - 92^2 = 8.684 - 8.464 = 220$$

$$N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2$$

$$= 26 \times 32.566 - 916^2 = 846.716 - 839.056 = 7.660$$

$$\sqrt{(220 \times 7.660)} = \sqrt{1.685.200} = 1.298,1525$$

$$\text{Hasil } r_{\text{hitung}} = 1.138 : 1.298,1525 = 0,877$$

Berdasarkan perhitungan manual data 26 siswa, diperoleh hasil sebagai berikut: $r_{\text{hitung}} \text{ item P1} = 0,877 > r_{\text{tabel}} = 0,388$. Karena $r_{\text{hitung}} (0,877) > r_{\text{tabel}} (0,388)$, maka item P1 dinyatakan VALID. Hasil perhitungan manual ini

sesuai dengan output SPSS 27.0 yang menunjukkan nilai r_{hitung} $P1 = 0,877$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Terikat (Y) Berpikir Kritis

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,556	0,388	Valid
2	0,773	0,388	Valid
3	0,772	0,388	Valid
4	0,613	0,388	Valid
5	0,600	0,388	Valid
6	0,556	0,388	Valid
7	0,444	0,388	Valid
8	0,595	0,388	Valid
9	0,641	0,388	Valid
10	0,700	0,388	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 27.0

Tabel Bantu Perhitungan Validitas Item B1 (Variabel Berpikir Kritis)

No	X (Item B1)	Y (Total)	X ²	Y ²	XY
1	3	32	9	1024	96
2	4	37	16	1369	148
3	4	35	16	1225	140
4	3	32	9	1024	96
5	3	35	9	1225	105
6	3	39	9	1521	117
7	3	29	9	841	87
8	3	33	9	1089	99
9	4	39	16	1521	156
10	3	32	9	1024	96
11	3	33	9	1089	99

No	X (Item B1)	Y (Total)	X ²	Y ²	XY
12	4	35	16	1225	140
13	4	40	16	1600	160
14	3	35	9	1225	105
15	3	34	9	1156	102
16	3	31	9	961	93
17	4	40	16	1600	160
18	4	38	16	1444	152
19	4	39	16	1521	156
20	4	36	16	1296	144
21	4	36	16	1296	144
22	3	39	9	1521	117
23	3	30	9	900	90
24	3	39	9	1521	117
25	3	33	9	1089	99
26	3	36	9	1296	108
Σ	88	917	304	32.603	3.126

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel bantu di atas, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$N = 26$$

$$\Sigma X = 88$$

$$\Sigma Y = 917$$

$$\Sigma XY = 3.126$$

$$\Sigma X^2 = 304$$

$$\Sigma Y^2 = 32.603$$

Selanjutnya, nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam rumus Product Moment Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Hitung pembilang:

$$\begin{aligned} & N \sum XY - (\sum X)(\sum Y) \\ &= 26 \times 3.126 - 88 \times 917 \\ &= 81.276 - 80.696 \\ &= 580 \end{aligned}$$

Hitung penyebut:

$$\begin{aligned} & N \sum X^2 - (\sum X)^2 \\ &= 26 \times 304 - 88^2 = 7.904 - 7.744 = 160 \\ & N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \\ &= 26 \times 32.603 - 917^2 = 847.678 - 840.889 = 6.789 \\ & \sqrt{(160 \times 6.789)} = \sqrt{1.086.240} = 1.042,2284 \end{aligned}$$

$$\text{Hitung } r_{\text{hitung}} = 580 : 1.042,2284 = 0,556$$

Kesimpulan: $r_{\text{hitung}} \text{ item B1} = 0,556 > r_{\text{tabel}} = 0,388$. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka item B1 dinyatakan VALID. Hasil ini sesuai dengan output SPSS 27.0 yang menunjukkan nilai $r_{\text{hitung}} \text{ B1} = 0,556$.

Lampiran 11

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,856	10

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistics 27.0

Berikut adalah perhitungan manual Rumus Alpha Cronbach *problem based learning*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

k = jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor butir

σ_t^2 = varians skor total

Diketahui:

$$k = 10$$

$$\sum \sigma_i^2 = 7,462$$

$$\sigma_t^2 = 32,500$$

Substitusi nilai ke dalam rumus:

$$r_{11} = (10 / (10 - 1)) \times (1 - (7,462) / (32,500))$$

$$r_{11} = (10 / 9) \times (1 - 0,2296)$$

$$r_{11} = 1,1111 \times 0,7704$$

$$r_{11} = 0,856$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar $r_{11} = 0,856 \geq 0,70$, sehingga instrumen angket *Problem Based Learning* dinyatakan reliabel. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan dapat memberikan hasil yang tetap serta dapat dipercaya jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dengan demikian, angket yang digunakan layak dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Berpikir Kritis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,932	10

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 27.0

Berikut perhitungan manual menggunakan rumus *alpha cronbach*:

$$R_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_B^2}{\sigma_T^2} \right)$$

Keterangan:

R_{11} = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah butir pernyataan (10)

$\sum \sigma_B^2$ = Jumlah varian skor butir (5,510)

σ_T^2 = Varians skor total (34,181)

Nilai substitusi ke dalam rumus:

$$R_{11} = (10 / (10 - 1)) \times (1 - (5,510) / (34,181))$$

$$R_{11} = (10 / 9) \times (1 - 0,1612)$$

$$R_{11} = 1,1111 \times 0,8388$$

$$R_{11} = 0,932$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar $R_{11} = 0,932 \geq 0,70$, sehingga instrumen angket berpikir kritis dinyatakan reliabel. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan dapat memberikan hasil yang tetap serta dapat dipercaya jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dengan demikian, angket yang digunakan layak dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Lampiran 12

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 13



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Ahmad Fatoni Tohir
NPM : 2201011001

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6	16/2025 /10	Acc Pengesahan dan Penanda tangan persetujuan dan nota dinas Acc Proposal untuk diseminari- kan	<i>Julz</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 0193

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd.

NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Ahmad Fatoni Tohir
NPM : 2201011001

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 23/10/2019	Acc Outline Pengaruh pemberdayaan problem based learning dalam peningkatan cara berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI SMA/MA Banda Barai Tulang Bawang	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Jiringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Ahmad Fatoni Tohir
NPM : 2201011001

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	12/01/2020	Lihat buku pedoman penulisan daftar isi dan kata pengantar daftar isi disusun dengan rapih Perbaiki judul pengaruh penerapan pembelajaran PBL terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada mata pelajaran PAI Perbaiki rumusan masalah dan pertanyaan penelitian tujuan (1) tujuan dan karakteristik berpikir kritis bab 2 pada materi PAI tiap bab nomor 1	<i>Juf</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Ahmad Fatoni Tohir
NPM : 2201011001

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Kamis 22/01/2020	Bab II & III mengenai Caji Tami Sulu dan Uradai Y. & Caji Van X. Bab III, Analis dan Puisi Sirepai bela Asteri Faglong Campuran Persegi Puisi / Persegi Apdi. 22/01/2020	

Mengetahui,
Kons Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Ahmad Fatoni Tohir
NPM : 2201011001

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28/26	Ass. Nid. dari di Caputli Pueli Capongan 28/26	Jup

Mengetahui,
Kons Program Studi PAI

Dewi Masitoh M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Zubairi M.Pd.

NIP. 19620612 198903 1 006

Lampiran 14**FOTO DOKUMENTASI**

Memberi Penjelasan Dalam Pengisian Angket



Membagikan Angket



Pengisian Soal Angket



Pengumpulan Jawaban Angket

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Fatoni Tohir lahir di Tulang Bawang pada tanggal 03 Mei 2003, anak ketiga dari pasangan bapak Supari dan ibu Daswinah. Pada tahun 2008 penulis memulai pendidikan formal di TK Banjar Baru Tulang Bawang dan lulus di tahun 2009, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar SDN 01 PKP Jaya, Banjar Baru Tulang Bawang dan lulus pada tahun 2015, pada tahun 2018 penulis melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 01 Banjar Baru Tulang Bawang, dan lulus pada tahun 2018. Setelahnya penulis melanjutkan sekolah di SMAN 1 Banjar Baru Tulang Bawang lulusan 2021. Dan 2022 penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Metro yang bertransformasi menjadi UIN Jurai Siwo Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).